

SKRIPSI

**PENERAPAN METODE TABARAK DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGHAFAL AL – QUR’AN PADA ANAK
USIA 5 – 6 TAHUN DI TK HARAPAN
KABUPATEN PINRANG**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

**PENERAPAN METODE TABARAK DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGHAFAL AL – QUR’AN PADA ANAK
USIA 5 – 6 TAHUN DI TK HARAPAN
KABUPATEN PINRANG**



OLEH:

**EVA ROSA INDAH
NIM: 2020203886207006**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025 M

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Metode Tabarak dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di TK Harapan Kabupaten Pinrang

Nama : Eva Rosa Indah

NIM : 2020203886207006

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

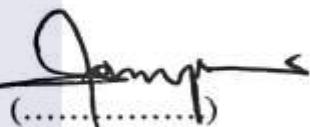
Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor : 2495 Tahun 2023

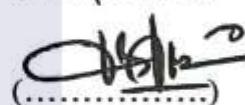
Disetujui Oleh :

: Sri Mulianah, S. Ag., M.Pd.

: 197209292009012003


.....

: A. Tien Asmara Palintan, S.Psi., M.Pd.


.....

: 198712021012003

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan Metode Tabarak dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di TK Harapan Kabupaten Pinrang

Nama : Eva Rosa Indah

NIM : 2020203886207006

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah

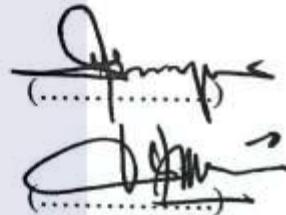
Dasar Penetapan Penguji : B.4543/In.39/FTAR.01/PP.00.9/12/24

Tanggal Kelulusan : 15 Januari 2025

Disetujui Oleh :

Sri Mulianah, S. Ag., M.Pd.

(Ketua)



A. Tien Asmara Palintan, S.Psi., M.Pd.

(Sekretaris)



Dr. Muhammad Jufri, M.Ag.

(Anggota)



Tadzkirah, M.Pd.

(Anggota)



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَىٰ أَلِهٖ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. Berkat hidayah, taufik, dan Rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada pintu surgaku dan menjadi panutan penulis untuk menjadi sosok perempuan yang kuat, penyayang dan memiliki kesadaran yang tinggi yaitu Ibunda saya Enni. Terimakasih atas kasih sayang, semangat, ridho, dan doa yang terselip disetiap sholatnya demi keberhasilan penulis mewujudkan harapan dirinya dan semua orang. Cinta pertama dan sekaligus menjadi sosok yang menginspirasi penulis yaitu Ayah saya Muhammadong. Terimakasih atas setiap keringat dalam setiap langkah mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan finansial penulis selama ini. Serta ribuan doa yang telah dilangitkan untuk keberhasilan penulis dalam menggapai cita-citanya ini. Semoga rasa lelah yang dirasakan selalu diberkahi dan menjadi pahala kelak aamiin. Teruntuk saudara saya terkasih Vivi Rahmayani dan Muhammad Razka Terimakasih atas cinta kasih, semangat dan hiburan yang selalu ada disaat penulis dalam keadaan yang tidak baik-baik saja, Semoga kalian selalu sehat dan bahagia.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Sri Mulianah S.Ag., M.Pd dan Ibu A. Tien Asmara Palintan, S.Psi., M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis banyak ucapan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd, sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdiannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Novita Ashari, S.Psi., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama perkuliahan. Bapak dan Ibu dosen program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik.
4. Dosen penguji penulis, bapak Dr. Muhammad Jufri, M.Ag. dan ibu Tadzkirah, M.Pd, yang telah meluangkan waktunya untuk menghadiri seminar proposal dan seminar hasil, serta memberikan kritik dan saran untuk penyelesaian skripsi ini.
5. Untuk orang-orang terkasih saya Muhammad Asril, Nursyafitri, Raodah SW, Mutmainnah, Nurul Arina dan Athifah Nurul yang mendukung, menemani, dan menjadi tempat bercerita dan berkeluh kesah peneliti selama dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Dan terakhir untuk diri saya sendiri Eva Rosa Indah, terimakasih telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Penulis menyadari bahwa skripsi yang dibuat belum sepenuhnya sempurna. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat kepada pembaca dan bisa dijadikan referensi bagi orang lain, khususnya mahasiswa IAIN Parepare.

Pinrang, 18 Desember 2024 M
17 Jumadil Akhir 1446 H

Penulis,



Eva Rosa Indah

Nim: 2020203886207006

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Eva Rosa Indah

NIM : 2020203886207006

Tempat/ Tgl.Lahir : Pinrang, 15 Juni 2001

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi : Penerapan Metode Tabarak Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia 5-6 Tahun di TK Harapan Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Pinrang, 18 Desember 2024 M
17 Jumadil Akhir 1446 H
Penulis,



Eva Rosa Indah
Nim: 2020203886207006

ABSTRAK

Eva Rosa Indah Penerapan Metode Tabarak Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia 5-6 Tahun di TK Harapan Kabupaten Pinrang (dibimbing oleh ibu Sri Mulianah dan Ibu A. Tien Asmara Palintan)

Metode Tabarak adalah pendekatan dalam pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan pada proses menghafal secara bertahap dengan pengulangan, pemahaman, dan penghayatan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan dan pengaruh metode tabarak dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Kabupaten Pinrang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik analisis dan pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun analisis data yang dilakukan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Lokasi penelitian di TK Harapan Kabupaten Pinrang. Subjek penelitian ini adalah kelompok A yang berjumlah 15 siswa.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode tabarak layak digunakan sebagai metode penghafalan. Kelayakan ini didukung oleh terlaksananya 2 siklus yang mengalami peningkatan dari 0,2% menjadi 0,8% setelah diterapkannya siklus I dan siklus II. Peningkatan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak usia 5-6 Tahun di TK Harapan Kabupaten Pinrang

Kata Kunci : Kemampuan Menghafal, Metode Tabarak, Anak Usia Dini



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan	8
B. Tinjauan Teoritis.....	11
C. Kerangka Pikir	25
D. Hipotesis Tindakan	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Subjek Penelitian	27
B. Lokasi Penelitian.....	27
C. Waktu Penelitian.....	28
D. Prosedur Penelitian	28
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	33

F. Instrumen Penelitian	35
G. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Hasil Penelitian	41
1. Deskripsi kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Kabupaten Pinrang	41
2. Penerapan metode tabarak terhadap kemampuan menghafal Al- Qur'an pada anak usia 5-6 Tahun di TK Harapan Kabupaten Pinrang	42
B. Pembahasan Hasil Penelitian	55
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN	IV
BIOGRAFI PENULIS	XXIV



DAFTAR TABEL

No.Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Penelitian Relevan	10
2.2	Level Hafalan	23
3.1	Indikator Keberhasilan	40
4.1	Presentase Prasiklus	41
4.2	Hasil Observasi Siklus I	46
4.3	Presentase Siklus I	47
4.5	Hasil Observasi Siklus II	51
4.6	Presenyase Siklus II	52
4.7	Data Kumulatif	54

DAFTAR GAMBAR

No.Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	26
3.1	Alur PTK Menurut Kemmis dan MC Taggart	30
4.1	Keberhasilan siklus I	48
4.2	Keberhasilan siklus II	53

DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Instrumen Penelitian	V
Lampiran 2	Surat Permohonan Rekomendasi Penelitian	IX
Lampiran 3	Surat Izin Meneliti	X
Lampiran 4	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	XI
Lampiran 5	Lembar Observasi	XII
Lampiran 6	Dokumentasi	XXII

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ه	Ha	h	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
خ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (')

b. Vokal

1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ٰ	Fathah	A	A
ٰ	Kasrah	I	I
ٰ	Dammah	U	U

2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وَ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

c. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
يَ/أَ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
يَ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas

ُ	dammah dan wau	ُ	u dan garis diatas
---	----------------	---	--------------------

Contoh:

مَاتْ : māta

رَمَى : ramā

قَيْلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

الجَنَّةُ رَوْضَةٌ : Raudah al-jannah atau Rauḍatul jannah

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : Al-madīnah al-fāḍilah atau Al-madīnatul fāḍilah

الْحِكْمَةُ : Al-hikmah

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (‐), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجْيَانَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجَّ : *Al-Hajj*

نُعْمَانٌ : *Nu’ima*

عَدُوُّ : *‘Aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يـ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلَيٌّ : “Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ڻ (alif lam ma’rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الْزَلْزَالَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمِرُونَ	:	<i>ta'murūna</i>
الْتَّوْءُ	:	<i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	:	<i>syai'un</i>
أُمْرَتْ	:	<i>umirtu</i>

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dar Qur'an), Sunnah.

Namun bila kata-kata ini menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī ẓilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilahi (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِنْيَنَ اللَّهِ *Dīnullah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalalah, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-).

Contoh:

Wa mā Muhammādūn illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhi bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-ladhi unzila fīh al-Qur'an

Nasir al-Dīn al-Tusī

Abū Nasr al-Farābī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammād ibnu Rusyid, ditulis menjadi: Ibnu Rusyid, Abū al-Walīd Muhammād (bukan: Rusyid, Abū al-Walīd Muhammād Ibnu)

Naṣr Hamīd Abū Zāid, ditulis menjadi Abū Zāid, Naṣr Hamīd (bukan: Zāid, Naṣr Hamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah

M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
a.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS.../... 4=	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab :

ص	=	صفحة
م	=	بدون مكان
صلعم	=	صلی اللہ علیہ وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “dan lain-lain” atau “ dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Dituliskan dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk.(“dan kawan-kawan”) yang dituliskan dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris.Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainnya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui malaikat jibril sebagai petunjuk bagi umat manusia.¹ Al-Qur'an memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat, salah satu diantaranya bahwa ia merupakan kitab yang keotentikannya sudah dijamin oleh Allah dan dipelihara.² Allah Swt. menjamin terpeliharanya Al-Qur'an hingga kini dan hingga hari kiamat melalui para penghafal Al-Qur'an. Dari ingatan merekalah ayat-ayat Allah terjaga kemurniaannya. Apa yang kita hafal saat ini sama dengan apa yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad dahulu karena Allah-lah yang menjaganya.³ Sebagaimana firman Allah dalam QS Al Hijr Ayat 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الْذِكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Terjemahnya :

“Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al – Qur'an , dan pasti kami (pula) yang memeliharanya”⁴

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah Swt. akan menjaga dan menjamin kemurnian Al-Qur'an hingga hari kiamat nanti dengan cara

¹Munzir Hitami, *Pengantar Studi Al-Qur'an : Teori Dan Pendekatan* (Yogyakarta: IkiS, 2015). h. 45

²Siti Fauziah, “Praktik Dan Metode Tahfidz Alquran (Studi Living Qur'an Di Kampung Tanjakan Desa Banjar Agung Kecamatan Cipoco Jaya Kota Serang” (UIN Sultan Hasanuddin Banten, 2018). h. 1.

³Muhammad Makmun Rasyid, *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2015). h. 5.

⁴*Al-Quran Al-Karim*

mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dapat dilakukan dengan membaca, memahami, menghafal, mengajarkan, dan menerapkan ajarannya dalam kehidupan. Penting juga untuk menjaga kesucian dan kehormatan Al-Qur'an, berdoa untuk mendapatkan petunjuk, serta mencintai dan membela kebenaran Al-Qur'an. Dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, seseorang akan mendapatkan keberkahan, bimbingan, dan ketenangan dalam menjalani kehidupan.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan peletak dasar pertama dan utama dalam pengembangan pribadi anak, baik berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, maupun kemandirian dan panca indra. PAUD memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya, karena merupakan fondasi bagi dasar kepribadian anak.⁵

Pendidikan untuk anak usia dini adalah hal yang penting dan sangat ditekankan dalam menghafal. Dalam hal ini pendidikan anak usia dini diatur dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt.⁶ Penting bagi orang tua untuk mengenalkan dan mendekatkan anaknya dengan Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan sumber utama dalam Islam yang mencakup semua aspek kehidupan dan berfungsi sebagai pedoman dan petunjuk bagi semua manusia. Semua umat Islam diwajibkan menghafal Al-Qur'an minimal pada juz 30

⁵Sukarno, *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Perspektif Islam*, ed. STAI (Nganjuk, 2016). h. 11.

⁶Samuel, *Tujuan Pendidikan Yang Penting Untuk Diketahui* (Surabaya: Universitas Ciputra (Online), 2017). h. 3.

yang didalamnya terdapat surah-surah pendek, karena merupakan bacaan dalam shalat.

Metode pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan berbasis pada kebutuhan anak menjadi salah satu kunci untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pendekatan ini tidak hanya memotivasi anak untuk belajar, tetapi juga mendukung perkembangan berbagai aspek, seperti kognitif, motorik, sosial-emosional, dan bahasa. Salah satu pendekatan yang mulai banyak diterapkan adalah metode berbasis tematik, bermain, atau pembelajaran aktif yang melibatkan anak secara langsung

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses mengingat seluruh ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal dan dilantunkan secara terus menerus dan akan diingat kembali dengan sempurna tanpa melihat mushaf Al-Qur'an. Sedangkan kedudukan Al-Qur'an sendiri adalah kebenaran yang haqq, kebenaran sejati yang sesuai dengan kenyataan.⁷

Golden age (masa keemasan) merupakan masa pertumbuhan yang sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al- Qur'an pada anak usia dini, karena dalam hal ini perkembangan kognitif mulai berkembang baik dalam kemampuan untuk berpikir, belajar dan mengingat ditandai dengan tingkat kecerdasan dan hafalannya yang kuat, serta memungkinkan anak untuk lebih aktif dan berkembang keterampilan fisiknya.⁸

⁷Ahsin Sakho Muhammad, *Oase Al-Qur'an Penyejuk Kehidupan* (Jakarta: PT Qaf Media Kreatif, 2017). h. 10

⁸Masganti, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Medan: Perdana Publishing, 2015). h. 5.

Hal tersebut menunjukkan bahwa daya serap dan daya ingat anak usia dini sangatlah cepat dan kuat. Oleh karena itu, melatih anak mengenalkan Al-Qur'an atau menanamkan cinta kepada Al-Qur'an melalui menghafal Al-Qur'an akan mampu menstimulasi perkembangan anak terutama peningkatan pada memori otak serta dapat tahan lama dibandingkan menghafal ketika usia dewasa.⁹

Memperhatikan metode yang tepat dalam proses menghafal Al-Qur'an sangat diperlukan terutama bagi para anak usia dini hingga usia remaja. Metode merupakan cara yang digunakan oleh pendidik dalam memberikan suatu pengajaran guna mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Penggunaan metode yang tepat sangat dibutuhkan dalam mengajarkan anak usia dini dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan memanfaatkan daya ingat anak yang masih baik, pengajar dapat menggunakan beberapa metode menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini. Perkembangan daya ingat anak usia dini bersifat tetap hingga usia empat tahun dan mencapai intensitas terbaik saat anak berusia 8-12 tahun. Pada masa ini daya ingat anak dapat memuat banyak materi, sehingga sangat penting dioptimalkan.¹⁰

Adapun metode menghafal Al-Qur'an yang diperkenalkan oleh Dr. Kamil El-Labooody dari kota Thantha Mesir yaitu metode tabarak yang baru muncul di Indonesia pada tahun 2016.¹¹ Metode ini diterapkan untuk

⁹Fathin Masyhud and Ida husnur rahmawati, *Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2017). h. 40.

¹⁰Awwaliya Mursyida Lubis dan Syahrur Ismet, "Metode Menghafal Alquran Pada Anak Usia Dini Di Tahfidz Center Darul Hufadz Kota Padang," *Journal on Early Childhood* 2 (2019). h. 9.

¹¹Danti Rochmawati, "Penggunaan Metode Tabarak Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Markaz Al-Firdaus Candi Sidoarjo" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019). h. 41.

menghafal di usia dini, dimana mereka belum mengenal huruf hijaiyah namun bisa menghafal Al-Qur'an sekaligus memahami *Asbabul Nuzul* dari ayat- ayat yang di hafalnya.

Dalam menghafal, metode tabarak ini awalnya Dr. Kamil El-Laboody menerapkan metode ini kepada ketiga anaknya yaitu Tabarak, Yazid dan Zeenah yang pada saat itu belum bisa menghafal Al-Qur'an dengan cara membacanya. Bacaan Al-Qur'an hanya diperdengarkan sembari mulai diperkenalkan pula pada huruf dan harakat Al-Qur'an yang dimulai dari surah-surah pendek atau juz 30. Metode tabarak ini mendominasi semua metode menghafal Al-Qur'an karena metode tabarak cara mengajarkannya dan cara belajarnya itu dilakukan dengan santai tanpa adanya suatu paksaan.

Adapun pada proses menghafal menggunakan metode tabarak terdiri dari 7 level. Metode ini terilhami oleh pengalaman Dr. Kamil El-Laboody dalam mengarahkan anaknya yang bernama Tabarak. Awalnya, anak lebih banyak diperdengarkan baik dari ustazah maupun orang tuanya atau murattal. Satu ayat bisa diputar berulang kali dan anak diminta untuk mendengarkan dengan seksama dan melihat bagaimana ustazah atau orangtua mengucapkan tiap kata.¹²

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di TK Harapan Kabupaten Pinrang peneliti menemukan bahwa dalam proses pembelajaran siswa belum menghafal satu surah sekalipun, hal tersebut terjadi karena tidak diterapkannya metode dalam penghafalan.

¹²Masyud dan Husnur, *Rahasia Sukses 3 Hafidz Qur'an Cilik Mengguncang Dunia* (Jakarta: Dzikrul Hakim, 2016). h. 5.

Dengan latar belakang diatas dan keunikan dari metode tabarak, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian sebagai bahan penyusun skripsi dengan judul “ Penerapan Metode Tabarak dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Anak Usia 5-6 Tahun”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Kabupaten Pinrang ?
2. Bagaimana penerapan metode tabarak dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak usia 5 – 6 tahun di TK Harapan Kabupaten Pinrang ?
3. Bagaimana pengaruh metode tabarak dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak usia 5-6 Tahun di TK Harapan Kabupaten Pinrang ?

C. Tujuan Penelitian

Setelah memaparkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak usia 5-6 Tahun di TK Harapan Kabupaten Pinrang
2. Mengetahui penerapan metode tabarak dalam menghafal Al-Qur'an pada anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Kabupaten Pinrang
3. Mengetahui pengaruh metode tabarak dalam meningkatkan kemampuan menghafal anak usia 5 – 6 Tahun di TK Harapan Kabupaten Pinrang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana penerapan metode tabarak dalam meningkatkan kemampuan menghafal pada anak usia 5 – 6 Tahun di TK Harapan Kabupaten Pinrang.

2. Kegunaan Teoritis

- a.** Bagi sekolah, penelitian ini merupakan referensi baru tentang metode pembelajaran Al-Qur'an yang mudah diterapkan dalam proses belajar mengajar.
- b.** Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi metode pembelajaran Al-Qur'an yang dapat diterapkan guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal anak.
- c.** Bagi peneliti, penelitian ini merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dibidang pendidikan islam anak usia dini pada fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pare-pare.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Berdasarkan penelusuran terhadap beberapa karya penelitian sebelumnya yang memiliki tema yang hampir relavan dengan tema yang diangkat peneliti. Maka untuk melihat posisi penelitian ini, penulis membahas beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu tentang penerapan metode tabarak dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al – Qur'an pada anak usia 5 – 6 tahun di TK Harapan Kabupaten Pinrang

Tinjauan penelitian terdahulu atau sering disebut sebagai tinjauan pustaka merupakan telaah terhadap hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan objek penelitian yang sedang dikaji. Kemudian bagaimana hasilnya jika dikaitkan dengan tema penelitian yang akan dilaksanakan dan melakukan penelitian mengenai apa saja yang belum di teliti. Oleh karena itu, sebelum merencanakan penelitian ini maka penulis mangkaji beberapa referensi penelitian yang relavan. Hal ini dimaksudkan agar peneliti memiliki acuan dalam melaksanakan penelitian sehingga dapat berjalan sesuai dengan apa yang di harapkan. Adapun beberapa penelitian yang relevan yang berhubungan dan berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Marlisa “Efektivitas Metode Tabarak Dalam Meningkatkan Memori Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Rumah Tahfidz Shohibul Qur'an Manado”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa realitas penggunaan metode Tabarak di Rumah Tahfidz Shohibul Qur'an Manado untuk anak usia dini sudah berhasil diterapkan sesuai dengan kurikulum yang ada. Kemudian untuk mengetahui lebih lanjut mengenai keefektifan metode tabarak, maka

peneliti mencoba membandingkan metode ini dengan metode protaba¹³. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu keduanya berfokus pada metode tabarak, sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif dekriptif, sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode penelitian PTK (penelitian tindakan kelas).

2. Salsabila Firdausi Nazula “Efektivitas Menghafal Al-Qur'an Metode Tabarak Dalam Menghafal Surah An-Naba' Anak Usia 3 Tahun di Rumah Tahfidz Balita dan Anak Kota Malang “. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode tabarak dalam menghafal surah an-naba' anak usia 3 tahun dinyatakan efektif. Hal ini dikuatkan oleh hasil uji hipotesis dengan nilai R sebesar 75% yang berarti bahwa terdapat efektivitas metode tabarak dalam menghafal surah an-naba' pada anak usia 3 tahun, sedangkan besaran nilai R-Square sebesar 57,3% yang memiliki arti dari besarnya pengaruh efektivitas metode tabarak dalam menghafal surah an-naba' pada anak usia 3 tahun.¹⁴ Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu keduanya meningkatkan kemampuan menghafal pada anak, sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu penelitian terdahulu berfokus pada anak usia 3 tahun dan surah an-naba', sedangkan penelitian saat ini berfokus pada anak usia 5 – 6 tahun dan surah-surah pendek.
3. Agus Ruswandi dan Deti Juliawati “ Penerapan Metode Talqin Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Bagi Peserta Didik TKIT Tahfidz Plus Arrifa Subang” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode talqin berhasil meningkatkan hafalan surah-surah dalam Al-Qur'an juz 30 lebih

¹³Marlista, “Efektivitas Metode Tabarak Dalam Meningkatkan Memori Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Rumah Tahfidz Shohibul Qur'an Manado” (Iain Manado, 2020). h. 17.

¹⁴Salsabila Firdausi Nazula, “Efektivitas Menghafal Al-Qur'an Metode Tabarak Dalam Menghafal Surah An-Naba' Anak Usia 3 Tahun Di Rumah Tahfidz Balita Dan Anak Kota Malang” (Universitas Islam Malang, 2021). h. 22.

banyak dibanding lembaga pendidikan anak usia dini sejenis yang ada di daerah sekitar. Kendala dalam pembelajaran dengan metode talqin adalah sulit mendapatkan guru yang kompeten dalam metode talqin, anak yang aktif bergerak pada usia dini, dan tingkat konsentrasi anak yang singkat, dan anak mudah jemu atau bosan.¹⁵ Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu terletak pada variabel Y, sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu penelitian terdahulu yaitu variabel X nya menggunakan metode talqin, sedangkan penelitian saat ini variabel X nya menggunakan metode tabarak.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis melakukan telaah kepustakaan. Penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan judul penelitian yang akan penulis teliti diantaranya :

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

Peneliti Terdahulu	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Marlista	Efektivitas metode tabarak dalam meningkatkan memori menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini di Rumah Tahfidz Shohibul Qur'an Manado	Berfokus pada metode tabarak	Peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode PTK
Salsabila Firdausi Nazula	Efektivitas Menghafal Al-Qur'an Metode Tabarak Dalam	Meningkatkan kemampuan menghafal pada	Penelitian terdahulu berfokus pada usia

¹⁵Agus Ruswandi dan Deti Juliawati, "Penerapan Metode Talqin Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Jus 30," *Jurnal Raudhah* Vol 11 (2023). h. 116.

	Menghafal Surah An-Naba' Anak Usia 3 Tahun di Rumah Tahfidz Balita dan Anak Kota Malang	anak	3 tahun dan surah an-naba', sedangkan penelitian saat ini berfokus pada anak usia 5 – 6 tahun dan surah-surah pendek.
Agus Ruswandi dan Deti Juliawati	Penerapan Metode Talqin Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Bagi Peserta Didik TKIT Tahfidz Plus Arrifa Subang	Persamaannya terletak pada variabel Y	Penelitian terdahulu variabel X nya menggunakan metode talqin, sedangkan penelitian saat ini variabel X nya menggunakan metode tabarak

B. Tinjauan Teoritis

1. Perkembangan Kognitif AUD

a. Definisi

Kemampuan anak merupakan suatu potensi yang terdapat pada diri anak, kemampuan anak dapat dilihat dengan cara berfikir dan memasukkan sesuatu ke dalam sebuah ingatan pada anak yang disebut dengan kemampuan kognitif. Kemampuan kognitif atau intelegensi adalah kemampuan seseorang dalam memecahkan suatu persoalan melalui proses berfikir, menghubungkan, menilai, serta mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.¹⁶

Perkembangan kognitif merupakan perkembangan kemampuan anak untuk mengeksplorasi lingkungan karena bertambah besarnya koordinasi dan

¹⁶Kusmawaty Matara, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Selat Media Patners, 2023). h. 57.

pengendalian motorik, maka dunia kognitif anak berkembang pesat, makin kreatif, bebas, dan imajinatif.¹⁷

Perkembangan kognitif mengacu pada perubahan kemampuan berpikir, memahami, dan memproses informasi yang terjadi sepanjang kehidupan seseorang. Istilah ini banyak dikaji dalam psikologi perkembangan, terutama berdasarkan teori Jean Piaget, seorang psikolog terkemuka yang membahas perkembangan kognitif anak-anak.

Menurut Bloom segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi.¹⁸

b. Tahapan Kognitif

Pada tahap perkembangan intelektual, perkembangan kognitif menurut Piaget berlangsung melalui empat tahap, yakni:

1) Tahap Sensori Motor (0-2 Tahun)

Tahap sensorimotor adalah tahap pertama dalam Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget, yang mencakup perkembangan bayi dari lahir hingga usia 2 tahun. Pada tahap ini, bayi belajar memahami dunia melalui pengalaman sensorik (seperti melihat, mendengar, merasakan) dan aktivitas motorik (seperti menggenggam, merangkak, atau berjalan).

¹⁷Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta : Pranadamedia Group, 2015). h. 185.

¹⁸Emy Solihat, *Evaluasi Pembelajaran Matematika* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2021). h. 43.

Pada tahap ini anak melalui pengalaman baru yang di peroleh dari fisik (Gerakan anggota tubuh) dan sensori (kordinasi alat indra).¹⁹ Pada saat usia ini anak belajar tentang dunia dan memperoleh pengetahuan indra dan gerakan motoriknya, anak mulai mengamati dan mencoba meniru orang-orang disekitarnya

2) Tahap Pra Operasional (2-6 Tahun)

Tahap praoperasional adalah tahap kedua dalam Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget. Pada tahap ini, anak-anak mulai menggunakan simbol-simbol seperti bahasa, gambar, dan objek untuk mewakili dunia di sekitarnya. Namun, cara berpikir mereka masih terbatas pada pemahaman intuitif dan egosentris (kesulitan memahami sudut pandang orang lain).

Tahap Praoperasional merupakan awal dari kemampuan untuk merekonstruksi pada level pemikiran apa yang telah ditetapkan dalam tingkah laku. Tahap praoperasional juga dikenal sebagai “perkembangan anak usia dini”, pada tahap ini anak telah menetapkan segala sesuatu ada diluar apa yang dapat mereka lihat dan dengar, mereka masih terbatas untuk memahami sesuatu dari sudut pandang mereka sendiri.

3) Tahap Operasional Konkrit (6-11 Tahun)

Tahap operasional konkret adalah tahap ketiga dalam Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget. Pada tahap ini, anak-anak mulai berpikir secara logis dan sistematis, tetapi pemikiran mereka masih terbatas pada hal-hal yang konkret (benda atau situasi nyata yang dapat mereka lihat, sentuh, atau rasakan).

Anak-anak yang berada pada tahap ini umumnya sudah berada di sekolah dasar, dan pada umumnya anak-anak pada tahap ini telah

¹⁹Ary Kusuma Sulyandari, *Perkembangan Kognitif Dan Bahasa Anak Usia Dini* (Jawa Timur: Guepedia, 2021). h. 12.

memahami operasional logis dengan bantuan benda-benda konkret. Kemampuan ini terwujud dalam memahami konsep kekekalan, kemampuan untuk mengklasifikasikan dan serasi, mampu memandang suatu objek. Pada tahap ini anak sudah cukup mampu untuk menggunakan pemikiran logika, tetapi hanya objek fisik yang ada pada saat ini.²⁰

4) Tahap operasional Formal (11- Dewasa)

Tahap operasional formal ini adalah tahap akhir dari perkembangan kognitif secara kualitatif. Anak pada tahap ini sudah mampu melakukan penalaran dengan menggunakan hal-hal yang abstrak dan menggunakan logika. Anak mampu bernalar tanpa harus berhadapan dengan objek atau peristiwanya secara langsung.²¹

Tahap operasional formal adalah fase di mana individu mampu berpikir secara logis, abstrak, dan hipotetis. Kemampuan ini memungkinkan mereka untuk memahami konsep yang kompleks dan memecahkan masalah secara sistematis. Tahap ini penting untuk keberhasilan akademis, pengambilan keputusan, dan pengembangan pemikiran kritis yang diperlukan dalam kehidupan dewasa. Dukungan dari lingkungan, pendidikan, dan pengalaman praktis dapat membantu individu mengembangkan kemampuan ini secara optimal.

c. Teori Kognitif Jean Piaget

1) Asimilasi

Asimilasi merupakan proses pengintegrasian informasi baru ke struktur kognitif yang sudah ada. Dengan kata lain, asimilasi merupakan

²⁰Herdina Indrijati, *Psikologi Perkembangan & Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016). h. 49.

²¹M. Shoffa Saifillah and Sukatin, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020). h. 40

suatu proses individu mengintegrasikan persepsi, konsep, informasi atau pengalaman baru kedalam skema yang dimilikinya, sehingga pengertian dan skemanya berkembang.²² Dapat diketahui bahwa asimilasi adalah proses mengambil informasi dari luar dan menyesuaikan dengan pemahaman yang sudah ada.

Dalam proses asimilasi daya ingat (memori) berperan penting untuk menyimpan informasi. Daya ingat (memori) pada otak dapat menyimpan informasi dan juga berkemampuan untuk menghafal dan menyusun ulang informasi-informasi yang lama dan baru. Indikator kemampuan menghafal menurut Takstonomi Bloom diantaranya adalah menyebutkan, mengulangi dan mengingat.²³

2) Akomodasi

Akomodasi merupakan proses mengubah cara berfikir atau ide yang sudah ada agar sesuai dengan informasi atau pengalaman yang baru.²⁴ Akomodasi memungkinkan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan situasi baru dan memperluas pengetahuannya.

Akomodasi terjadi ketika anak menghadapi situasi atau informasi yang tidak dapat dijelaskan dengan skema yang sudah ada, sehingga mereka perlu membentuk skema baru atau memodifikasi yang lama untuk menghadapinya.

²²Muhammad Soleh Hapudin, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif* (Jakarta: Prenada Media, 2021). h. 56.

²³Ulfah Nury Batubara and Royhanun Siregar, *Mengembangkan Kemampuan Higher Order Thinking Skill Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah* (Padang: Penerbit NEM, 2022). h. 26.

²⁴Hariyanto, *Metode Diskusi Tipe Kokok Meningkatkan Motivasi, Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa* (Nusa Tenggara Barat: P4I, 2022). h 61.

3) Ekuilibrasi

Ekuiblirasi adalah suatu proses kognitif yang mengarahkan individu untuk mencapai keseimbangan antara skema yang dimilikinya dan pengalaman baru yang dimilikinya.²⁵

Proses equilibrasi menyebabkan kemampuan kognitif anak terus mengalami perkembangan. Dalam penelitiannya Jean Piaget menemukan bahwa perkembangan kognitif anak hingga dewasa berlangsung dalam empat tahap perkembangan kognitif yaitu sensorimotor, praoperasional, operasional kongkrit dan operasional formal.

d. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an AUD

1) Defenisi

Kemampuan menghafal adalah keterampilan kognitif yang melibatkan proses mental untuk menyimpan, mengingat, dan mengulang kembali informasi, pengalaman, atau pengetahuan yang telah diterima. Kemampuan ini merupakan bagian dari fungsi memori manusia, yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu penyimpanan (storage), pemamnggilan (recall), dan pengulangan (repetition).

Kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah kemampuan untuk mengingat, menyimpan, dan mengulang-ulang ayat-ayat Al-Qur'an dalam ingatan dengan tujuan agar dapat dibaca, diamalkan, dan dipertahankan dalam jangka waktu panjang. Ini adalah suatu kemampuan yang sangat dihargai dalam agama Islam, karena menghafal Al-Qur'an bukan hanya berkaitan dengan proses kognitif, tetapi juga dengan niat ibadah dan pengamalan ajaran agama.

Kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini merupakan salah satu fenomena menarik dalam dunia pendidikan Islam.

²⁵Muhammad Soleh Hapudin, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif*. h. 58.

Anak-anak pada usia dini memiliki kemampuan kognitif yang luar biasa untuk menyerap informasi, termasuk menghafal teks-teks panjang seperti Al-Qur'an. Proses menghafal dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak, seperti memori, perhatian, dan kemampuan berpikir.²⁶

Menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini adalah suatu proses mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan. Menghafal Al-Qur'an merupakan proses yang membutuhkan kesabaran, konsistensi, dan pendekatan yang menyenangkan. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, menggunakan metode yang sesuai, dan memberikan motivasi positif, anak-anak dapat menghafal Al-Qur'an dengan efektif. Proses ini tidak hanya membantu anak dalam mengembangkan kemampuan kognitifnya, tetapi juga membentuk karakter dan nilai-nilai Islami yang kuat.²⁷

2) Aspek-aspek menghafal Al-Qur'an pada anak

a. Kemampuan menghafal ayat dan surah

Salah satu ingatan yang baik yaitu siap, bisa memproduksi hafalan dengan mudah saat dibutuhkan.²⁸ diantara syarat menghafal Al-Quran yaitu, teliti serta menjaga hafalan dari lupa. Sehingga, kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dikategorikan baik apabila orang yang menghafal Al-Qur'an bisa menghafalnya dengan benar. Walaupun ada yang salah, jika diingatkan langsung bisa mengingat hafalannya kembali itulah dikatakan lancar dalam menghafal.

²⁶Al-Muhajir, *Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini* (Jakarta: Pustaka Amani, 2017). h. 27

²⁷Syed, "The Impact of Early Quran Memorization on Child Cognitive Development," *Journal of Islamic Education* (2018).

²⁸Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2014). h. 120.

b. Konsistensi dalam Muraja'ah (pengulangan)

Konsistensi dalam muraajah merujuk pada ketekunan dan kesungguhan dalam mengulang dan memelihara hafalan Al-Qur'an dengan cara yang teratur dan berkesinambungan. Dalam konteks muraajah, yang berarti pengulangan hafalan atau penyegaran hafalan, konsistensi sangat penting agar hafalan tetap terjaga dan tidak terlupakan. Anak secara rutin mengulang hafalan untuk memastikan bahwa hafalan tersebut tetap kuat dalam ingatan dan dapat mengulang hafalan pada waktu tertentu.

3) Faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal

a. Faktor internal

1) Keimanan dan ketaqwaan

Faktor keimanan dan ketakwaan adalah elemen fundamental dalam kehidupan spiritual seseorang. Keimanan membangun keyakinan yang kokoh terhadap ajaran agama, sedangkan ketakwaan mengarahkan seseorang untuk hidup sesuai dengan keyakinannya tersebut. Keduanya saling melengkapi dan berperan penting dalam menciptakan individu yang memiliki karakter religius, moral, dan etika yang baik. Kekuatan iman dan takwa dapat memberikan motivasi spiritual yang kuat dalam menghafal Al-Qur'an.

2) Usia

Usia berpengaruh terhadap kemampuan belajar, kesiapan kognitif, dan gaya pembelajaran. Sebagai contoh, anak-anak usia dini memiliki cara belajar yang berbeda dari remaja atau orang dewasa. Anak-anak dan remaja biasanya lebih mudah dalam menghafal dibandingkan orang dewasa, meskipun ini bukanlah halangan bagi orang dewasa untuk menghafal.

3) Kondisi kesehatan

Faktor kondisi kesehatan merujuk pada aspek kesehatan fisik dan mental seseorang yang memengaruhi kemampuan, aktivitas, atau kualitas hidup mereka. Faktor ini mencakup berbagai elemen yang terkait dengan status kesehatan individu, baik yang berkaitan dengan penyakit, kebugaran, atau kesejahteraan secara keseluruhan. Kesehatan fisik dan mental yang baik sangat mendukung kemampuan menghafal. Penyakit atau gangguan mental dapat menghambat proses menghafal.

b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan dan suasana belajar

Lingkungan yang kondusif dan suasana belajar yang positif akan membantu siswa merasa nyaman, termotivasi, dan fokus, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Upaya untuk menciptakan kondisi tersebut memerlukan peran aktif dari siswa, guru, keluarga, dan institusi pendidikan secara keseluruhan. Lingkungan yang tenang, bebas dari gangguan, dan mendukung proses belajar sangat membantu dalam menghafal Al-Qur'an.

2) Metode pengajaran

Guru perlu memilih dan menerapkan metode yang tepat berdasarkan kebutuhan siswa, materi pelajaran, dan kondisi pembelajaran. Dengan metode pengajaran yang efektif, proses belajar mengajar dapat berjalan dengan optimal dan menghasilkan hasil belajar yang diharapkan. Penggunaan metode yang efektif dapat meningkatkan kemampuan menghafal.

3) Peran guru

Faktor peran guru sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan perkembangan siswa. Guru tidak hanya

bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan teladan yang memberikan dampak besar pada kehidupan siswa. Untuk menjalankan peran ini dengan baik, guru perlu mengembangkan kompetensi, sikap, dan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tantangan pendidikan masa kini. Bimbingan dari seorang guru yang berpengalaman dalam menghafal Al-Qur'an sangat penting. Guru dapat memberikan koreksi, motivasi, dan teknik menghafal yang efektif.

4) Motivasi dan dukungan sosial

Faktor motivasi dan dukungan sosial adalah elemen kunci dalam membantu individu mencapai tujuan, mengatasi hambatan, dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan. Motivasi memberikan dorongan dari dalam diri, sementara dukungan sosial menawarkan kekuatan dari luar. Kedua faktor ini, bila bekerja secara sinergis, mampu menciptakan lingkungan yang mendukung keberhasilan individu dalam berbagai aspek kehidupan. Dukungan dari keluarga, teman, dan komunitas dapat meningkatkan motivasi dan semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

5) Konsistensi dan disiplin

Konsistensi memastikan keberlanjutan dalam tindakan, sedangkan disiplin memberikan kendali untuk tetap berada di jalur yang benar meskipun menghadapi godaan atau tantangan. Dengan memadukan keduanya, seseorang dapat mencapai tujuan mereka secara efektif dan berkelanjutan. Konsistensi dalam menghafal setiap hari dan disiplin dalam mengikuti jadwal hafalan sangat penting untuk mencapai target hafalan.

2. Metode Tabarak

a. Definisi

Metode tabarak merupakan program belajar intensif tahfidz Al-Qur'an anak dan balita di Indonesia. Metode tabarak ini merupakan metode hafalan yang dilakukan dengan mendengar dan membaca ayat secara berulang-ulang sampai ayat tersebut teringat di memori otak hingga anak menguasainya. Metode ini diakui diseluruh dunia sangat mensupport fitrah anak dan balita yang sedang tumbuh optimal kecerdasannya (*golden age moments*).²⁹

Metode Tabarak adalah pendekatan dalam pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan pada proses menghafal secara bertahap, dengan pengulangan, pemahaman, dan penghayatan terhadap ayat-ayat suci. Metode ini dikenal karena mengintegrasikan hafalan Al-Qur'an dengan merenungi dan memahami makna untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dalam diri siswa.

Metode Tabarak bertujuan tidak hanya untuk menghasilkan hafalan yang kuat secara teknis, tetapi juga untuk mendorong pemahaman mendalam agar siswa dapat mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Pencetus metode ini adalah Syeikh Kamil El-Laboody dari Mesir yang merupakan ayah dari Tabarak, Yazid, dan Zeenah (tiga bersaudara yang dinobatkan sebagai hafidzah termuda didunia).³⁰

Jadi, nama dari metode tabarak adalah diambil dari anak Syeikh Dr. Kamil El-Laboody dari Mesir yakni Tabarak. dan mengoptimalkan kemampuan pencapaian yang ada dalam diri anak-anak agar mampu

²⁹Marlista, "Efektivitas Metode Tabarak Dalam Meningkatkan Memori Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Rumah Tahfidz Shohibul Qur'an Manado" (IAIN MANADO, 2020). h. 10.

³⁰Fathin Masyhud and Ida husnur rahmawati, *Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*. (Jakarta: Zikrul Hakim, 2017). h. 95.

berkata-kata dengan perkataan-perkataan yang paling baik (yakni senantiasa melafalkan Al-Qur'an).³¹

Metode Tabarak dirancang untuk membantu anak-anak dan orang dewasa dalam menghafal Al-Qur'an dengan cara yang sistematis dan terstruktur. Nama "Tabarak" diambil dari surat Al-Mulk yang juga dikenal sebagai surah Tabarak. Metode ini menggabungkan beberapa teknik pengajaran yang bertujuan untuk mempermudah proses hafalan dan memastikan kualitas hafalan tetap baik.

Dalam metode ini, anak-anak atau peserta didik akan diminta untuk menghafal dengan suara keras dan jelas. Dengan mendengar bacaan mereka sendiri, proses penghafalan menjadi lebih mudah dan efektif. Selain itu, mendengarkan suara diri sendiri saat mengulang ayat-ayat Al-Qur'an dapat memperkuat daya ingat.

Metode Tabarak sering kali diterapkan dalam pengajaran kelompok. Dalam kelas atau kelompok, setiap individu diharapkan aktif berpartisipasi dalam mengulang hafalan secara bergiliran. Ini membantu memotivasi peserta didik lainnya untuk tetap konsisten dalam proses hafalan.

b. Prinsip dasar metode tabarak

- 1) Pendekatan bertahap
 - a) Menghafal Al-Qur'an dimulai dari bagian-bagian kecil dan bertahap menuju bagian yang lebih besar
 - b) Fokus pada hafalan harian yang teratur dan konsisten.
- 2) Pengulangan dan peneguhan
 - a) Menekankan pentingnya pengulangan rutin (muraja'ah) untuk memperkuat hafalan.

³¹Kamil El-Labooody and Yazid Tamamuddin El-Labooody, *Panduan Pelatihan Metode Tabarak Level Tiga "Tabarak Project* (Mesir: Yayasan Internasional Keluarga Tabarak & Yazid, 2018). h. 42.

- b) Menggunakan teknik pengulangan berulang hingga hafalan menjadi kuat dan stabil.
- c. Level hafalan

Terdapat perincian jumlah surah dalam Al-Qur'an sebanyak 114 surah yang dihafal mulai dari level 1 sampai level 7, diantaranya rincian sebagai berikut :

Tabel 2.2 Level Hafalan

Level	Materi Hafalan
1	Jus 30
2	Jus 29
3	Surah Al-Baqarah dan Surah Ali' Imran
4	Surah An-Nisa' - Surah An-Anfal
5	Surah At-Taubah – Surah At-Thaha
6	Surah An-Anbiya - Surah Fathir
7	Surah Yasin – Surah At-Tahrim

Sumber : Data penelitian

Dengan rincian jumlah surah sebagai berikut :

- 1) Level 1 : Jumlah surah yang dihafal sebanyak 37 surah
- 2) Level 2 : Jumlah surah yang dihafal sebanyak 11 surah
- 3) Level 3 : Jumlah surah yang dihafal sebanyak 2 surah
- 4) Level 4 : Jumlah surah yang dihafal sebanyak 5 surah
- 5) Level 5 : Jumlah surah yang dihafal sebanyak 12 surah
- 6) Level 6 : Jumlah surah yang dihafal sebanyak 15 surah
- 7) Level 7 : Jumlah surah yang dihafal sebanyak 31 surah

Jumlah keseluruhan adalah 113, ditambah surah Al-Fatihah menjadi 114 Surah.³² Pada penelitian ini, peneliti hanya fokus pada Level 1 dan yang termasuk kategori surah-surah pendek yaitu Surah Al-Fatihah, Surah Al-Ikhlas, Surah Al-Falaq, dan Surah An-Naas merupakan surah-surah yang belum dihafak oleh anak kelompok A di TK Harapan Kabupaten Pinrang.

d. Langkah-langkah Penerapan Metode Tabarak

1) Persiapan mental dan spiritual

Memulai dengan niat yang tulus dan berdoa agar Allah memudahkan proses menghafal

2) Menentukan jadwal harian yang konsisten untuk menghafal yaitu dilakukan setiap sholat dhuha dipagi hari kecuali hari jum'at

3) Metode penghafalan

Anak melakukan sholat dhuha dan guru menuntun anak membaca Surah Al-Fatihah dan Surah Al-Ikhlas di rakaat pertama dan surah Al-Fatihah, Surah Al-Falaq atau Surah An-Naas di rakaat kedua berulang-ulang setiap harinya.

4) Melakukan evaluasi / tes hafalan untuk memperbaiki kesalahan dalam hafalan.

e. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tabarak

1) Kelebihan

a) Metode ini membantu meningkatkan konsentrasi anak karena fokus pada pengulangan yang intensif. Pengulangan yang konsisten memperkuat ingatan anak terhadap ayat-ayat Al-Qur'an.

³²Marlista, "Efektivitas Metode Tabarak Dalam Meningkatkan Memori Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Rumah Tahfidz Shohibul Qur'an Manado," 2020. h. 23.

- b) Metode tabarak memiliki struktur yang jelas, dengan pembagian ayat-ayat menjadi bagian-bagian kecil yang mudah dihafal. Hal ini membuat proses menghafal lebih terorganisir dan sistematis.
- c) Memaksimalkan penggunaan waktu.
- d) Membantu anak memahami ayat-ayat yang dihafal.
- e) Pengulangan yang terus menerus membantu memperkuat ingatan jangka panjang, sehingga ayat-ayat yang dihafal dapat diingat lebih lama.

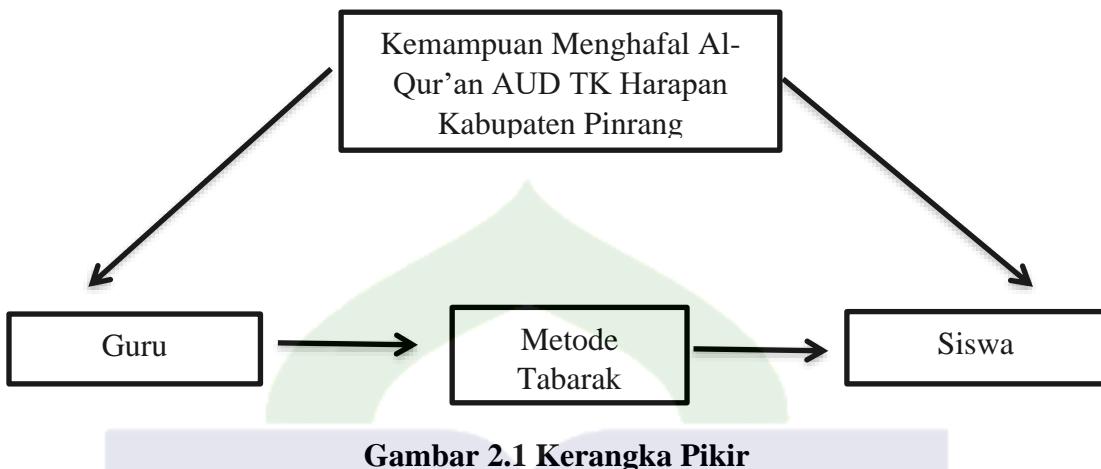
2) Kekurangan

- a) Pengulangan yang intensif dan terus menerus dapat menyebabkan kejemuhan dan kebosanan pada anak
- b) Anak-anak yang lebih suka belajar melalui aktivitas atau permainan mungkin merasa metode ini terlalu monoton.
- c) Metode ini membutuhkan disiplin yang tinggi dari anak dan pengajar, tanpa disiplin yang kuat, hasil yang diharapkan mungkin tidak tercapai.
- d) Metode ini mungkin lebih efektif untuk anak yang sudah memiliki kemampuan dasar membaca Al-Qur'an. Bagi anak usia dini yang belum lancar membaca, metode ini mungkin perlu disesuaikan.³³

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan pedoman peneliti untuk melaksanakan penelitian dan membantu peneliti untuk fokus pada penelitian yang akan dilakukan. Adapun kerangka pikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

³³Abdul Hamid, *Metode Tabarak : Keunggulan Dan Tantangannya* (Surabaya: Al-Huda Press, 2020). h. 45.



D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan merupakan suatu jawaban sementara dari rumusan masalah yang diperoleh setelah mengkaji teori.³⁴ Adapun Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh penerapan metode tabarak terhadap peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak di TK Harapan Kabupaten Pinrang.



³⁴Fikri et al., *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2020* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023). h. 31.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber di mana peneliti memperoleh bahan yang berkaitan dengan penelitian. Subjek penelitian dimaknai sebagai orang yang akan memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.³⁵

Subjek dalam penelitian yang menjadi responden adalah siswa kelompok A TK Harapan Kabupaten Pinrang Tahun Ajaran 2024/2025 dengan jumlah siswa yaitu 15 orang dengan rincian 8 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

Teknik yang digunakan dalam menentukan subjek penelitian ini yaitu sampel jenuh atau *total sampling*.³⁶ Sampel yang digunakan peneliti didasarkan atas semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik *total sampling* dipilih peneliti karena fokus pada semua siswa kelas B, sebagaimana observasi awal di TK Harapan Kabupaten Pinrang yang masih kurang hafalan pada surah-surah pendek.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di TK Harapan Kabupaten Pinrang, tepatnya di kelompok A yang beralamat di Sekkang Ruba JL. Poros Pinrang Pare-pare, Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang. Adapun penentuan lokasi penelitian ini didasarkan pada observasi awal yang telah dilakukan pada bahwa siswa kelompok A sama sekali belum menghafal satu ruah sekalipun. Hal tersebut terjadi karena tidak diterapkannya metode dalam penghafalan. Anak hanya membaca doa belajar saat ingin memulai pembelajaran dan guru yang tidak memberikan waktu khusus kepada siswa dalam menghafal surah-surah pendek.

³⁵Rahmadi, *Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2014). h. 61

³⁶Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014). h. 71.

C. Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data yang akurat, objektif dan representatif mengenai subjek dan objek yang diteliti, maka penelitian ini membutuhkan waktu mulai tanggal 08 Agustus 2024 – 08 September 2024

D. Prosedur Penelitian

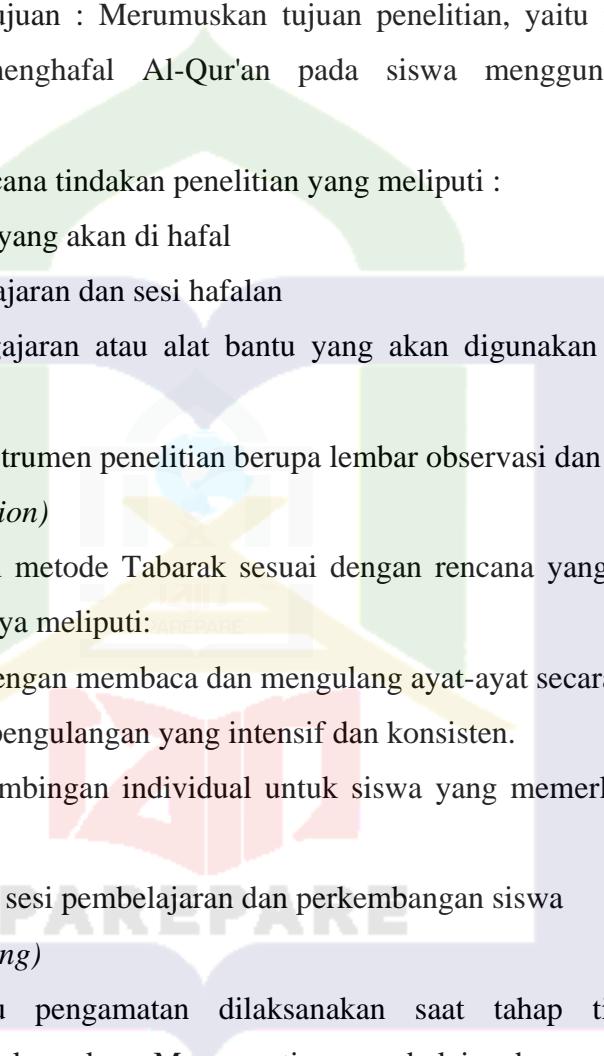
Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (field research) yang menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan merupakan penelitian yang dilakukan melalui tindakan di kelas oleh guru/peneliti yang terdiri dari beberapa tahap dan siklus.³⁷ Penelitian tindakan kelas ini lebih menekankan dengan menguji metode dalam situasi nyata untuk mengharapkan kegiatan proses pembelajaran dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas serta hasil pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas sebagai upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan guru sehingga melalui refleksi akan mengetahui hasil dari tindakan tersebut. Secara umum tahap-tahap tindakan PTK yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Keempat tahap ini akan terus menerus terjadi membentuk suatu siklus yakni terjadi secara berurutan.³⁸ Model spiral oleh Kemmis dan Taggart merupakan model yang digunakan pada langkah-langkah penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan, model ini terdiri dari:

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan serangkaian aksi yang direncanakan untuk meningkatkan apa yang ingin dicapai. Adapun tahap pada kegiatan perencanaan sebagai berikut:

³⁷Dwi Susilowati, “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran,” *Edunomika* 02 (2018). h. 21.

³⁸Jalil Jasman, *Panduan Mudah Penelitian Tindakan Kelas* ((Jakarta: Pustakarya, 2014). h. 11.

- 
- a. Identifikasi Masalah : Mengidentifikasi masalah yang dihadapi dalam menghafal Al-Qur'an pada siswa di kelas. Seperti siswa mengalami kesulitan dalam menghafal ayat-ayat tertentu atau kehilangan fokus saat guru membacakan surah pendek.
 - b. Menentukan Tujuan : Merumuskan tujuan penelitian, yaitu meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa menggunakan metode Tabarak.
 - c. Merancang rencana tindakan penelitian yang meliputi :
 - 1) Surah-surah yang akan di hafal
 - 2) Jadwal pengajaran dan sesi hafalan
 - 3) Teknik pengajaran atau alat bantu yang akan digunakan seperti audio visual
 - d. Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi dan tes hafalan
2. Tindakan/aksi (*action*)

Melaksanakan metode Tabarak sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Langkah-langkahnya meliputi:

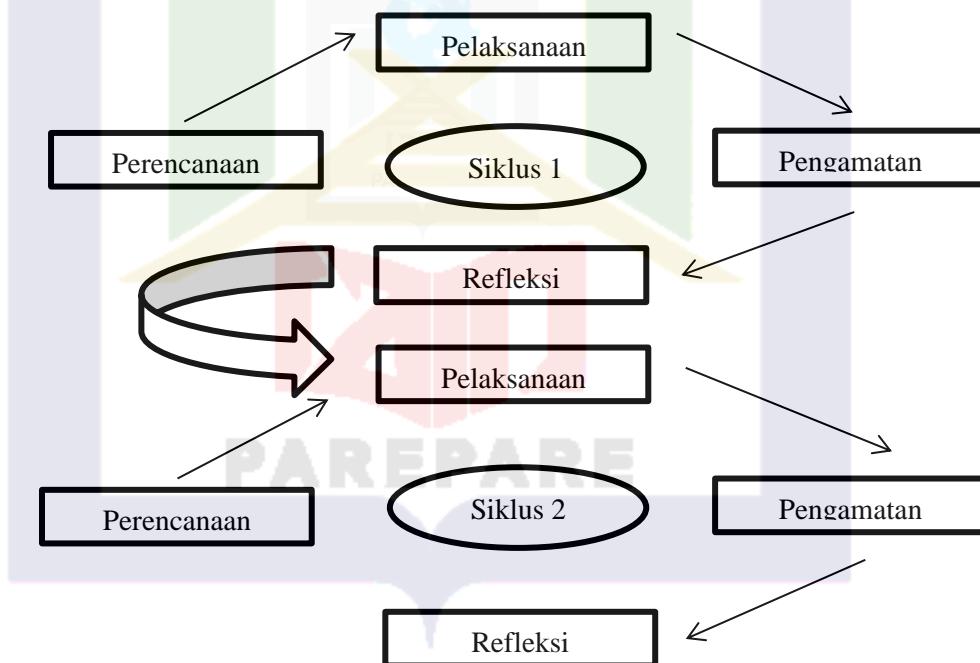
 - a. Memulai sesi dengan membaca dan mengulang ayat-ayat secara bersamaan
 - b. Menggunakan pengulangan yang intensif dan konsisten.
 - c. Memberikan bimbingan individual untuk siswa yang memerlukan bantuan lebih lanjut
 - d. Mencatat setiap sesi pembelajaran dan perkembangan siswa
 3. Observasi (*observing*)
 - a. Observasi atau pengamatan dilaksanakan saat tahap tindakan atau pelaksanaan dilaksanakan. Mengamati proses belajar dan menghafal siswa menggunakan lembar observasi yang mencakup :
 - 1) Keaktifan dan keterlibatan siswa selama sesi hafalan
 - 2) Kemampuan siswa dalam mengulang dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an
 - b. Melakukan tes hafalan pada awal dan akhir siklus untuk mengukur peningkatan kemampuan menghafal anak.

4. Refleksi (*reflecting*)

Kegiatan ini dilaksanakan untuk merefleksi atau mengungkapkan kembali tahap-tahap yang telah dilaksanakan sebelumnya. Kegiatan yang dilakukan yaitu:

- Menganalisis data yang telah dikumpulkan dari observasi, angket, dan tes hafalan
- Perbaikan rencana berdasarkan hasil refleksi dengan merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya. Misalnya, menambahkan variasi dalam pengajaran untuk mengurangi kebosanan atau memberikan lebih banyak waktu untuk bimbingan individual.

Jadi dalam penelitian ini menggunakan dua siklus. Berikut gambar siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan:



Gambar 3.1 Alur PTK Menurut Kemmis dan Mc. Taggart

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus.

Setiap siklus meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Menetapkan target hafalan level 1 adalah juz 30 yang dimana peneliti mengambil surah-surah pendek untuk siklus I yaitu Surah Al-Fatihah, dan Surah Al-Ikhlas
- 2) Menyiapkan materi dan metode pengajaran.

b. Pelaksanaan

- 1) Tahap pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan langkah-langkah metode tabarak. Tindakan yang dilakukan yaitu mengajarkan dan membacakan surah-surah yang sudah di targetkan yaitu surah Al-Fatihah, surah Al-Ikhlas, dan surah Al-Falaq melalui sholat dhuha setiap pagi mulai hari senin sampai kamis.
- 2) Mencatat observasi setiap hari yaitu aktivitas sholat dhuha

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk mengamati tingkat hafalan siswa melalui metode tabarak dengan menggunakan format observasi dan melihat perubahan kemampuan menghafal siswa, setelah mengetahui hasilnya kemudian didiskusikan dengan guru untuk memecahkan masalah yang terjadi selama tindakan.

d. Refleksi

Tahap ini merupakan kegiatan untuk mengungkapkan kembali apa yang sudah dilaksanakan dari pelaksanaan observasi dan pelaksanaan tindakan, maka diperoleh informasi tentang kemampuan menghafal surah-surah pendek melalui penerapan metode tabarak. Kemudian hasilnya dianalisis dan disimpulkan oleh peneliti dan guru untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan telah berjalan sesuai dengan tujuan atau tidak. Setelah menganalisis hasil pengamatan maka dilakukan evaluasi, apabila

pada siklus I siswa belum bisa menghafal sesuai target hafalan siklus I yaitu Surah Al-Fatihah, Surah Al-Ikhlas, dan Surah Al-Falaq maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke siklus II.

2. Siklus II

Berdasarkan hasil evaluasi siklus I maka dikembangkan tindakan kelas pada siklus II. Siklus tindakan dilanjutkan apabila hasil analisis tidak memuaskan. Pelaksanaan siklus II dilakukan untuk memperbaiki kelemahan yang terjadi. Prosedur pelaksanaan siklus II ini sama dengan siklus I yaitu:

a. Perencanaan

- 1) Menyesuaikan rencana tindakan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, menambahkan aktivitas pendukung yang menyenangkan seperti permainan hafalan untuk menjaga minat anak.
- 2) Menetapkan target hafalan untuk siklus II yaitu Surah Al-Fatihah, Surah Surah Al-Ikhlas, dan Surah Al-Falaq jika target hafalan siklus 1 belum tercapai, tetapi jika tercapai ditambah surah An-Naas

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Melaksanakan metode Tabarak dengan penyesuaian yang telah direncanakan.
- 2) Pengulangan dan penguatan dalam penghafalan surah-surah yang telah ditargetkan yaitu surah Al-Fatihah, surah Al-Ikhlas, surah Al-Falaq dan ditambah surah An-Naas jika sudah mencapai target dengan menambahkan aktivitas pendukung seperti permainan sambung ayat
- 3) Memberikan perhatian khusus kepada siswa yang memerlukan bimbingan tambahan.

c. Pengamatan

Melanjutkan observasi terhadap proses hafalan anak dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan dan melakukan tes hafalan pada awal dan akhir siklus untuk mengukur peningkatan kemampuan menghafal anak.

d. Refleksi

Melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus II serta menganalisis dan membuat sebuah kesimpulan pada pelaksanaan metode tabarak. Refleksi bertujuan untuk menganalisis tindakan siklus II, mengevaluasi hasil tindakan siklus II dan melakukan pengumpulan data yang telah diperoleh. Selain itu hasil dari refleksi digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang ditetapkan sudah tercapai atau tidak, yang dimana jika kriteria hafalan siswa sudah menghafal Surah Al-Fatihah, Surah An-Naas, dan Surah Al-Ikhlas tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan berhenti dilanjutkan. Namun apabila belum berhasil maka peneliti memperbaiki kinerja sampai berhasil di siklus I sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Jadi pada siklus II dilakukan untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan penelitian dalam proses ilmiah yang sangat penting untuk memperoleh data. Data yang diperoleh digunakan untuk mengevaluasi hipotesis yang dikembangkan.³⁹ Pada tahap ini digunakan teknik pengumpulan data yang utama yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan untuk menemukan informasi seberapa jauh pengaruh tindakan telah mencapai sasaran. Observasi sebagai upaya mengamati segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan ini dilakukan.⁴⁰ Observasi biasa disebut dengan pengamatan merupakan peninjauan yang dilakukan secara cermat untuk mengumpulkan dan

³⁹Sulistyorin, *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu* (Yogyakarta: Teras, 2019). h. 86.

⁴⁰Talak Yulieko Siswono, *Mengajar Dan Meneliti Panduan PTK Untuk Guru Dan Calon Guru* (Surabaya: Unesa University Press, 2018). h. 25.

memperoleh data terhadap pengamatan yang dilakukan secara langsung.⁴¹ Teknik observasi pada dasarnya digunakan untuk mengamati perubahan kejadian sosial dan fenomena yang tumbuh berkembang kemudian dapat dilakukan penilaian. Observasi ini dilakukan saat proses belajar mengajar berlangsung agar mengetahui kebiasaan peserta didik pada proses belajar di kelas yang bisa mengukur pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan oleh guru, dengan teknik Observasi maka dapat diamati dan dibuat catatan secara sistematis gejala yang tampak pada objek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung.⁴² Adapun subjek yang diamati adalah peserta didik dan guru pada kegiatan sholat dhuha berlangsung, yang dilaksanakan pada 08 agustus – 09 september 2024 di TK Harapan Kabupaten Pinrang

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab dengan informasi yang dianggap perlu untuk diambil keterangannya mengenai masalah yang akan dibahas, wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan untuk mengetahui hal-hal dari informasi yang lebih mendalam terkait penelitian. Peneliti akan melakukan wawancara dengan pihak guru di TK Harapan Kabupaten Pinrang. Dalam wawancara penelitian, peneliti berinteraksi dengan responden untuk menggali informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang sedang diteliti. Proses wawancara ini bisa bersifat terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada tujuan dan pendekatan penelitian dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada narasumber secara lisan dan untuk dijawab secara lisan pula.

⁴¹M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Adhitya Andrebina Agung, 2015). h. 118.

⁴²Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2019). H. 158-159.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang ditujukan untuk memperoleh data untuk kebutuhan penelitian dari tempat penelitian meliputi buku-buku, peraturan, laporan kegiatan, foto, film dokumentasi dan data yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Dokumentasi juga diartikan mengumpulkan data dengan mengamati dan mencatat suatu laporan yang tersedia.⁴³ Dokumentasi digunakan peneliti sebagai bukti atau pendukung dalam penelitian yang sudah didokumentasikan seperti foto

Dokumentasi penelitian merujuk pada pengumpulan, pencatatan, dan penyimpanan informasi yang relevan dan penting selama proses penelitian. Dokumentasi ini mencakup segala bentuk catatan atau bukti yang mendukung hasil penelitian, baik yang bersifat tertulis, visual, maupun elektronik. Tujuan utama dari dokumentasi adalah untuk mempermudah proses verifikasi, analisis, dan pelaporan hasil penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam pengumpulan data merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar kegiatan pengumpulan data dilakukan secara sistematis dan dipermudah. Instrumen penelitian merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian karena pada dasarnya instrumen tersebut tercermin pada prosedur pelaksanaannya. Instrumen memegang peran penting dalam suatu penelitian karena digunakan untuk mengidentifikasi kualitas penelitian.⁴⁴ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

⁴³Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dan Dosen* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015). h. 177.

⁴⁴Elan, Sumardi, and Amanda Salsabila Juandi, “Penyusunan Instrumen Penelitian Tindakan Kelas Dalam Upaya Peningkatan Keterampilan Sosial,” *Jurnal PAUD* 6 (2022). h. 91.

1. Lembar Observasi

Kegiatan observasi atau pengamatan melibatkan penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba dan pengecap. Dengan kata lain, pengamatan dapat dilakukan dengan tes, angket, rekaman gambar, atau rekaman suara.⁴⁵ Lembar observasi yaitu beberapa catatan mengenai surah-surah pendek yang dihafal oleh siswa selama proses belajar berlangsung. Observasi dilakukan untuk melihat, mengamati dan mencatat keadaan siswa pada saat proses pembelajaran

Adapun kisi-kisi observasi :

Tabel kisi-kisi kemampuan menghafal Al-Qur'an kelompok A di TK Harapan Kabupaten Pinrang

No.	Aspek kemampuan menghafal Al-Qur'an Anak	Indikator penelitian yang diamati
1.	Kemampuan menghafal surah	<ul style="list-style-type: none"> 1. Tidak terbata-bata/lancar 2. Sesuai urutan ayat 3. Tidak mengulang-ulang ayat tertentu 4. Menjaga hafalan dari lupa dalam artian jika lupa saat menghafalkan ayat dan diingatkan siswa langsung mengingat ayat tersebut
2.	Konsistensi dalam muraja'ah (pengulangan)	<ul style="list-style-type: none"> 1. Rutin mengulang hafalan 2. Lancar saat mengulang hafalan 3. Muraja'ah sesuai urutan ayat 4. Mampu mengulang kembali ayat saat diperdengarkan

Sumber : Data Penelitian

⁴⁵Sri Mulianah, *Pengembangan Instrumen Teknik Tes Dan Non Tes* (Parepare: Cv. Kaffah Learning Center, 2019). h. 36.

Pernyataan	Keterangan	Skor
SB	Sangat Baik	4
B	Baik	3
C	Cukup	2
K	Kurang	1

Pedoman Observasi Anak Kelompok A TK Harapan Kabupaten Pinrang

Nama Siswa :

No.	Aspek yang diamati	SB	B	C	K
		4	3	2	1
1.	Kemampuan menghafal surah				
2.	Konsistensi dalam muraja'ah (pengulangan)				

Lembar Observasi Metode Tabarak pada Guru

No.	Tahap pelaksanaan	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Guru menyuruh siswa memulai dengan niat dan berdoa kepada Allah agar dimudahkan		
2.	Memperdengarkan kepada siswa surah yang akan dihafal dengan media audio visual melalui sholat dhuha		
3.	Guru melakukan penguatan hafalan dengan mengevaluasi hafalan siswa		

Sumber : Data Penelitian

Hasil observasi dianalisa dengan menggunakan perkembangan peresentase. Analisa peresentae dapat menggunakan rumus yaitu :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

F = Jumlah Anak yang mengalami peningkatan

n = Jumlah Anak

2. Lembar Wawancara

Wawancara dalam penelitian adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi langsung dari narasumber atau responden melalui percakapan dua arah. Dalam wawancara, peneliti bertanya kepada individu atau kelompok terkait dengan topik yang sedang diteliti, dan responden memberikan jawaban yang relevan berdasarkan pengetahuan, pengalaman, atau pandangan mereka. Wawancara sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menggali data yang mendalam dan lebih rinci. Dimana penelitian ini di lakukan di TK Harapan Kabupaten Pinrang dengan melibatkan Guru. Instrumen wawancara ini membahas lebih mendalam tentang kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak.

3. Lembar Dokumentasi

Dokumentasi merupakan jenis metode pengolahan data yang digunakan dalam proses penelitian untuk mendapatkan data atau informasi langsung dari lokasi penelitian. Kehadiran dokumentasi bisa menjadi penguatan bagi penelitian untuk data yang diperoleh yang berhubungan dengan penelitian yang terjadi di TK Harapan Kabupaten Pinrang.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan proses memilih, memilah, membuang, menggolongkan serta menyusun ke dalam kategorisasi, mengklasifikasi data untuk menjawab pertanyaan, tema apa yang ditemukan dalam data, seberapa jauh data dapat mendukung tema atau tujuan

PTK. Karena dalam PTK ini ada dua jenis data yang diperoleh, maka untuk menganalisis data-data tersebut juga menggunakan dua cara untuk menganalisisnya, yaitu:

1. Data kuantitatif, yaitu berupa skor dan hasil observasi kemampuan menghafal siswa dengan menggunakan *checklist*. Untuk menganalisis data ini digunakan analisis statistik deskriptif
2. Data kualitatif, yaitu data yang berupa hasil observasi dan dokumentasi dilakukan dengan analisis data berdasarkan model Miles dan Huberman, yang dikenal dengan teknik analisis interaktif, terdiri dari tiga komponen yang saling terkait yaitu:
 - a. Reduksi Data, langkah pertama dalam proses analisis yang merupakan proses seleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan. Reduksi data dalam penelitian ini dengan cara menyajikan data/inti yang mencakup seluruh hasil penelitian, tanpa mengabaikan data-data pendukung yaitu mencakup proses pemilihan, pemuatan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan.
 - b. Penyajian Data, pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Dengan cara menampilkan data dan membuat hubungan antara variabel peneliti dengan apa yang terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.
 - c. Penarikan Kesimpulan, merupakan upaya pencarian makna data yang terkumpul tersebut disajikan dalam bentuk pernyataan kalimat yang sangat singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.

d. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dapat dikemukakan berdasarkan lembar observasi berikut ini :

Tabel 3.1 Indikator Keberhasilan

Aspek kemampuan menghafal Al-Qur'an anak	Indikator yang diamati	Keterangan	Skor
Kemampuan menghafal surah	1. Tidak terbata-bata/lancar 2. Sesuai urutan ayat 3. Tidak mengulang-ulang ayat tertentu 4. Menjaga hafalan dari lupa dalam artian jika lupa saat menghafalkan ayat dan diingatkan siswa langsung mengingat ayat tersebut	SB (Sangat Baik) B (Baik) C (Cukup) K (Kurang)	4 3 2 1
Konsistensi dalam muraja'ah (pengulangan)	1. Rutin mengulang hafalan 2. Lancar saat mengulang hafalan 3. Muraja'ah sesuai urutan ayat 4. Mampu mengulang kembali ayat saat	SB (Sangat Baik) B (Baik) C (Cukup) K (Kurang)	

Sumber : Data Penelitian

Indikator keberhasilan kemampuan menghafal Al-Qur'an dilaksanakan dalam beberapa siklus dimana setiap siklusnya dilakukan dengan 10 pertemuan yang akan dinyatakan tuntas apabila dari 15 anak dengan 2 aspek kemampuan menghafal Al-Qur'an masuk dalam kategori baik (B) dan sangat baik (SB).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Kabupaten Pinrang

Kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Kabupaten Pinrang sebanyak 15 siswa dengan rincian 8 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan yang masih kurang dalam kemampuan menghafalnya, dan 1 siswa perempuan yang sudah baik kemampuan menghafalnya sebelum di adakannya tindakan.

Tabel 4.1 Presentase Prasiklus

No.	Indikator	Jumlah Anak				Presentase (%)
		K	C	B	SB	
1	Kemampuan anak dalam menghafal surah	14	0	1	0	15
		94%	0	0,1%	0	100%
2	Konsistensi anak dalam muraja'ah	14	0	1	0	15
		94%	0	0,1%	0	100%

Sumber : Data Penelitian

Keterangan :

K : Kurang

C : Cukup

B : Baik

SB : Sangat Baik

Pada indikator 1 peneliti mengamati hafalan surah pendek pada anak saat sholat dhuha berlangsung dan untuk mengukur konsistensi anak dalam murajaah adalah saat melakukan tes hafalan dan saat sholat dhuha berlangsung karena pada saat sholat dhuha setiap harinya surah-surah yang menjadi target hafalan selalu diulangi.

Berdasarkan deskripsi data pra siklus kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak kelompok A di TK Harapan Kabupaten Pinrang tersebut bahwa :

- a. Anak yang mampu menghafal surah pendek saat disuruh oleh guru hanya 1 anak (0,1%) baik dalam menghafal surah dan 14 anak (96%) masih kurang dalam menghafal Al-Qur'an.
- b. Anak yang konsistensi dalam muraja'ah saat disuruh oleh guru hanya 1 anak (0,1%) dengan baik dalam muraja'ah dan 14 anak (96%) kuang dalam muraja'ah.

Hal diatas menunjukkan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak masih sangat kurang sehingga diperlukan sebuah tindakan dalam meningkatkan kemampuan menghafal anak, sehingga peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode tabarak dalam proses pembelajaran selama 2 siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari 10 kali pertemuan.

2. Penerapan metode tabarak terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak usia 5-6 Tahun di TK Harapan Kabupaten Pinrang

Penelitian tindakan ini dialaksanakan dikelompok A TK Harapan Kabupaten Pinrang diawali dengan kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dengan tujuan untuk melakukan kordinasi dengan kepala sekolah serta meminta izin tentang rencana untuk melaksanakan penelitian. Berdasarkan observasi awal hanya 1 anak yang menghafal surah Al-Fatihah karena belum

adanya metode yang diterapkan dan konsistensi mengulang surah-surah. Dengan demikian peneliti diskusi dengan kepala sekolah dan guru wali kelas kelompok A mengenai kemampuan menghafal Al-Qur'an (surah-surah pendek) dan diterapkannya metode tabarak.

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan untuk anak kelompok A TK Harapan Kabupaten Pinrang yang mana dilaksanakan mulai pada tanggal 08 Agustus 2024 - 08 Septemper 2024 yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus dilakukan 10 kali pertemuan yang sudah termasuk tes hafalan dan muraja'ah (pengulangan) anak dalam menghafal surah-surah pendek. Dimana setiap pertemuan dilaksanakan dalam 15 menit mulai 08.20 WITA sampai dengan 08.45 WITA. Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan terdiri dari empat tahap antara lain, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Adapun hasil data peneliti yang dikumpulkan pada saat penelitian dilaksanakan sebagai berikut :

a. Siklus 1

Pada siklus pertama terdiri dari 10 pertemuan yang dimana kegiatan yang dilakukan berulang setiap harinya. Berikut tahap siklus pertama :

1) Perencanaan

Penelitian ini diawali dengan tahap perencanaan yang dilakukan dengan menerapkan metode tabarak untuk meningkatkan kemampuan menghafal anak usia dini di TK Harapan Kabupaten Pinrang. Tahap perencanaan ini dilakukan dengan berkomunikasi dan berkonsultasi dengan wali kelas kelompok A sebagai observer guna kelancaran proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Peneliti melakukan beberapa hal yang

diperlukan dalam meningkatkan kemampuan menghafal anak melalui metode tabarak sebagai berikut :

- a) Menelaah modul ajar TK Harapan Kabupaten Pinrang untuk menyesuaikan materi sedemikian rupa sehingga dapat diajarkan selama proses penelitian
- b) Menyiapkan alat dan bahan pembelajaran berupa media audio visual
- c) Menetapkan bahwa dalam kegiatan ini menggunakan metode tabarak
- d) Menyiapkan lembar observasi
- e) Menyiapkan alat dokumentasi menggunakan perangkat *smartphone*

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakah kelas dilakukan dengan berkolaborasi dengan guru. Pada tahap ini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang telah ditetapkan yaitu metode tabarak. Peneliti melakukan tindakan siklus I pertemuan pertama pada hari Kamis, tanggal 8 Agustus 2024 sampai pertemuan sepuluh pada hari Jum'at, tanggal 23 Agustus 2024 sebagai berikut :

a) Kegiatan awal

- (1)Guru mengkondisikan anak sebelum memulai kegiatan pembelajaran
- (2)Guru memimpin anak untuk senam pagi
- (3)Guru membuka pembelajaran dengan salam dan mengarahkan anak untuk berwudhu

b) Kegiatan inti

- (1) Melaksanakan sholat dhuha dengan rakaat pertama membaca surah Al-Fatihah dan Surah Al-Ikhlas, rakaat kedua membaca surah Al-Fatihah dan Surah Al-Falaq
- (2) Anak secara seksama mendengarkan dan mengikuti guru membaca surah-surah pendek yang ditargetkan selama sholat dhuha
- (3) Anak diarahkan oleh guru untuk mengambil bekal untuk makan dan istirahat
- (4) Guru memimpin do'a dan membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam
- (5) Peneliti melakukan penilaian observasi individu

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru melakukan tanya jawab apa saja yang dilakukan hari ini pada anak. Guru menutup pembelajaran dengan duduk rapi, membaca doa, dan bersiap-siap untuk pulang

3) Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan pada sesi tes hafalan pada tanggal 23 Agustus 2024 yang dibantu oleh guru dengan menggunakan lembar observasi untuk mengukur kemampuan anak dalam menghafal Al-Qur'an. Dari hasil pengamatan siklus I pada pertemuan pertama sampai pertemuan kesepuluh kemampuan menghafal Al-Qur'an anak mulai berkembang. Data yang diperoleh pada siklus I pertemuan pertama sampai pertemuan kesepuluh dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Hasil Observasi Siklus I

Nama Siswa	L/P	Indikator		Ket.
		1	2	
Al-Afsar	L	3	2	B
Ahmad Ammar	L	3	3	B
Albin Syahid	L	2	2	C
Azril Arafah	L	2	1	C
Muh. Luthfi	L	2	2	C
Muh. Fadil	L	2	1	C
Ahmad Akhyar	L	2	1	C
Ahmad Safitra	L	2	2	C
Amelia Harun	P	2	1	C
Rahma Azzahra	P	3	2	B
Meisyah Ramadhani	P	3	2	B
Fikra Ulya	P	4	4	SB
Syakila Dera	P	2	2	C
Ainatunnisa	P	2	2	C
Nurul Jannah	P	3	3	B

Sumber : Data Penelitian

Keterangan indikator kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak:

1. Kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak
2. Konsistensi dalam muraja'ah (pengulangan)

Keterangan penilaian :

1 : Kurang

2 : Cukup

3 : Baik

4 : Sangat Baik

Tabel 4.3 Persentase Siklus I

No.	Indikator	Jumlah Anak				Persentase (%)
		K	C	B	SB	
1	Kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak	0	9	5	1	15
		0	0,6	0,3	0,1	100%
2	Konsistensi dalam muraja'ah (pengulangan)	4	8	2	1	15
		0,3	0,6	0,2	0,1	100%

Sumber : Data Penelitian

Keterangan :

K : Kurang

C : Cukup

B : Baik

SB : Sangat Baik

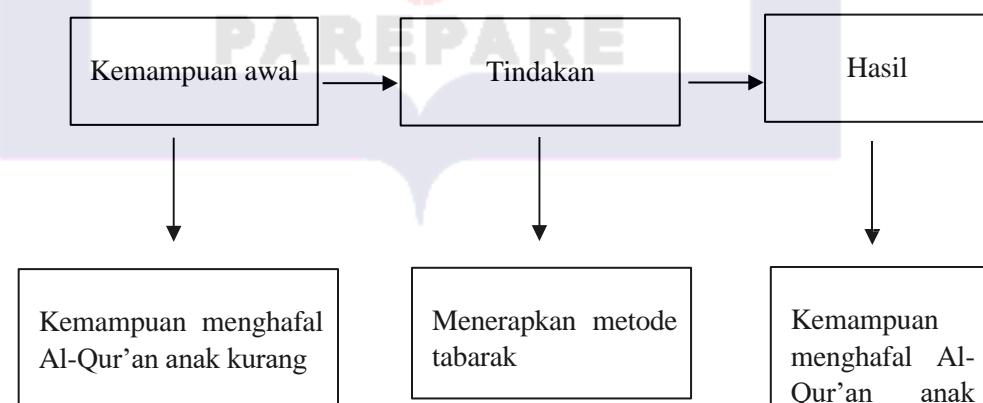
Berdasarkan deskripsi data siklus I kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak kelompok A TK Harapan Kabupaten Pinrang tersebut bahwa :

- Kemampuan menghafal Al-Qur'an 9 anak terbilang cukup, 5 anak baik, dan 1 anak terbilang sangat baik.
- Konsistensi dalam muraja'ah 4 anak terbilang kurang, 8 anak terbilang cukup, 2 anak terbilang baik, dan 1 anak terbilang sangat baik.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan, peneliti mencatat kelemahan yang ditemui pada siklus I. Dapat dilihat sebagai berikut :

- Kemampuan menghafal Al-Qur'an mulai terbilang cukup, walaupun hanya beberapa yang sudah sangat baik
- Terdapat beberapa anak yang melakukan/memperhatikan aktivitas lain dibandingkan mengikuti bacaan surah-surah pendek
- Anak masih membutuhkan bimbingan dari guru dalam membacakan surah-surah pendek



Gambar 4.1 Keberhasilan Siklus I

b. Siklus II

1) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun rencana yang dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan melalui metode tabarak. Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti dalam rencana tindakan adalah sebagai berikut :

- a) Menelaah modul ajar TK Harapan Kabupaten Pinrang untuk menyesuaikan materi sedemikian rupa sehingga dapat diajarkan selama proses penelitian
- b) Menyiapkan alat dan bahan pembelajaran berupa media audio visual
- c) Menetapkan bahwa dalam kegiatan ini menggunakan metode tabarak
- d) Menyiapkan lembar observasi
- e) Menyiapkan alat dokumentasi menggunakan perangkat *smartphone*

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan oleh guru tanpa menganggu pembelajaran. Guru melaksanakan tindakan dengan menerapkan metode tabarak. Peneliti melakukan tindakan siklus II pertemuan pertama pada hari senin, 26 Agustus 2024 sampai pertemuan sepuluh pada hari senin, 10 September 2024 sebagai berikut :

a) Kegiatan awal

- (1) Guru mengkondisikan anak sebelum memulai kegiatan pembelajaran
- (2) Guru memimpin anak untuk senam pagi

(3) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan mengarahkan anak untuk berwudhu

b) Kegiatan inti

(1) Melaksanakan sholat dhuha dengan raakat pertama membaca surah Al-Fatihah dan Surah Al-Ikhlas, rakaat kedua membaca surah Al-Fatihah dan Surah An-Naas jika target hafalan siklus I tercapai

(2) Anak secara seksama mendengarkan dan mengikuti guru dalam membaca surah-surah tersebut selama sholat dhuha

(3) Guru dan peneliti berkolaborasi memberikan game sambung ayat pada anak dan diberikan hadiah (*reward*) bagi anak yang bisa menyambung ayat agar anak lebih termotivasi untuk menghafal.

(4) Anak diarahkan oleh guru untuk mengambil bekal untuk makan dan istirahat

(5) Guru memimpin do'a dan membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam

(6) Peneliti melakukan penilaian observasi individu

c) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, guru melakukan tanya jawab apa saja yang dilakukan hari ini pada anak. Guru menutup pembelajaran dengan duduk rapi, membaca doa, dan bersiap-siap untuk pulang

3) Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan di sesi tes hafalan pada tanggal 9-10 september 2024 yang dibantu oleh guru dengan menggunakan lembar observasi untuk mengukur sejauh mana kemampuan anak dalam menghafal Al-Qur'an setelah diberikan beberapa *treatment* pada

pertemuan-pertemuan sebelumnya. Dari hasil pengamatan siklus II anak sudah mampu menghafal Al-Qur'an dan konsistensi dalam muraja'ah dengan sangat baik. Selanjutnya adanya yang diperoleh pada siklus kedua pertemuan kesebelus sampai pertemuan ke dupuluh dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Hasil Observasi Siklus II

Nama Siswa	L/P	Indikator		Ket.
		1	2	
Al-Afsar	L	4	4	SB
Ahmad Ammar	L	4	4	SB
Albin Syahid	L	4	4	SB
Azril Arafah	L	4	4	SB
Muh. Luthfi	L	4	4	SB
Muh. Fadil	L	4	4	SB
Ahmad Akhyar	L	2	2	C
Ahmad Safitra	L	4	4	SB
Amelia Harun	P	4	4	SB
Rahma Azzahra	P	4	4	SB
Meisyah Ramadhani	P	4	4	SB
Fikra Ulya	P	4	4	SB
Syakila Dera	P	2	2	C
Ainatunnisa	P	2	2	C
Nurul Jannah	P	4	4	SB

Keterangan indikator kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak:

1. Kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak
2. Konsistensi dalam muraja'ah

Keterangan penilaian :

- 1 : Kurang
- 2 : Cukup
- 3 : Baik
- 4 : Sangat Baik

Dari hasil penelitian yang diperoleh pada tabel diatas maka hasil dari penilaian indikatornya dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.6 Presentase Siklus II

No	Indikator	Jumlah Anak				Presentase (%)
		K	C	B	SB	
1	Kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak	0	3	0	12	15
		0	0,2	0	0,8	100%
2	Konsistensi dalam muraja'ah (pengulangan)	0	3	0	12	15
		0	0,2	0	0,8	100%

Sumber : Data Penelitian

Keterangan :

K : Kurang

C : Cukup

B : Baik

SB : Sangat Baik

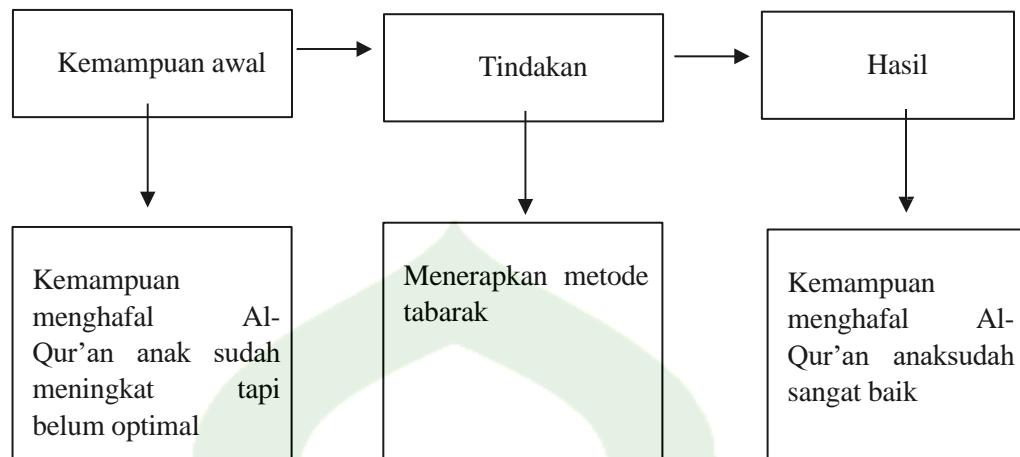
Berdasarkan deskripsi data siklus II pertemuan pertama sampai pertemuan kesepuluh kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak kelompok A TK Harapan Kabupaten Pinrang bahwa :

- a) Kemampuan menghafal Al-Qur'an 12 anak sudah mencapai target hafalan surah Al-Fatihah, surah Al-Ikhlas, surah Al-Falaq, dan surah An-Naas terbilang sangat baik dan 3 anak terbilang cukup
- b) Konsistensi dalam muraja'ah 12 anak terbilang sangat baik dan 3 terbilang cukup

4) Refleksi

Berdasarkan data diatas peneliti melakukan evaluasi yang memperoleh hasil , kemampuan menghafal Al-Qur'an pada 12 anak sudah menghafal surah Al-Fatihah, Surah Al-Ikhlas, Surah Al-Falaq, Surah An-Naas dan Muraja'ah dengan sangat baik dan 3 anak terbilang cukup dalam menghafal Surah Al-Fatihah, Surah Al-Ikhlas, Surah Al-Falaq, Surah An-Naas, dan Muraja'ah.

Berdasarkan refleksi dan pengamatan tersebut, peneliti memutuskan penelitian diberhentikan sampai siklus II karena metode tabarak berhasil dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Kabupaten Pinrang



Gambar 4.2 Keberhasilan Siklus II

3. Pengaruh metode tabarak dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Kabupaten Pinrang

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan II, menunjukkan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak usia 5-6 tahun melalui metode tabarak terus mengalami peningkatan dari observasi awal yang dilakukan di TK Harapan Kabupaten Pinrang sampai adanya metode tabarak, hal ini menunjukkan pengaruh metode tabarak dalam hafalan anak. Data kumulatif dan persentase kemampuan menghafal Al-Qur'an anak secara keseluruhan dari siklus I dan siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.7 Data Kumulatif kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa

No.	Aspek yang diamati	Kemampuan menghafal Al-Qur'an anak	
		Siklus I	Siklus II
1.	Kemampuan menghafal surah	1	13
2.	Konsistensi dalam muraja'ah	1	13

Jumlah skor	2	26
Presentase	0,2%	0,8%

Sumber : Data Penelitian

Tabel diatas menunjukkan bahwa metode tabarak efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak usia 5-6 tahun karena adanya perubahan signifikan dari diterapkannya siklus I sampai ke siklus II.

Berdasarkan hasil tabel di atas, siklus I dan siklus II telah mengalami perubahan yang signifikan pada aspek yang diamati. Persentase yang diperoleh pada siklus I adalah 0,2% yang kemudian mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase 0,8%. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh diterapkannya metode tabarak untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak usia 5-6 tahun.

B. Pembahasan

Hasil penelitian yang diuraikan pada bagian ini, menyajikan hasil temuan yang diperoleh melalui penelitian dengan penerapan metode tabarak untuk meningkatkan kemampuan menghafal anak usia 5-6 tahun. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di TK Harapan Kabupaten Pinrang yang terletak di Sekkang Ruba Jalan Poros Pinrang-Pare kecamatan Watang Sawitto, kota Pinrang, sulawesi selatan, nomor 91212. Subjek penelitian yaitu anak usia 5-6 tahun dengan jumlah 15 orang anak yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Penelitian tindakan kelas terdiri dari II siklus yang pelaksanaannya di setiap siklusnya mengacu pada prosedur penelitian dengan tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Harapan Kabupaten Pinrang

Kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah kemampuan untuk mengingat, menyimpan, dan mengulang-ulang ayat-ayat Al-Qur'an dalam ingatan dengan tujuan agar dapat dibaca, diamalkan, dan dipertahankan dalam jangka waktu panjang. Ini adalah suatu kemampuan yang sangat dihargai dalam agama Islam, karena menghafal Al-Qur'an bukan hanya berkaitan dengan proses kognitif, tetapi juga dengan niat ibadah dan pengamalan ajaran agama.

Anak bisa menghafal Al-Qur'an karena terjadinya proses asimilasi, yang dimana dalam proses asimilasi daya ingat (memori) berperan penting untuk menyimpan informasi. Daya ingat (memori) pada otak dapat menyimpan informasi dan juga berkemampuan untuk menghafal dan menyusun ulang informasi-informasi yang lama dan baru. Indikator kemampuan menghafal menurut Takstonomi Bloom diantaranya adalah menyebutkan, mengulangi dan mengingat

Kemampuan menghafal adalah keterampilan kognitif yang melibatkan proses mental untuk menyimpan, mengingat, dan mengulang kembali informasi, pengalaman, atau pengetahuan yang telah diterima. Kemampuan ini merupakan bagian dari fungsi memori manusia, yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu penyimpanan (storage), pemanggilan (recall), dan pengulangan (repetition).

Perkembangan kognitif merupakan perkembangan kemampuan anak untuk mengeksplorasi lingkungan karena bertambah besarnya koordinasi dan pengendalian motorik, maka dunia kognitif anak berkembang pesat, makin kreatif, bebas, dan imajinatif.⁴⁶

⁴⁶Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta : Pranadamedia Group, 2015). h. 185.

Perkembangan kognitif mengacu pada perubahan kemampuan berpikir, memahami, dan memproses informasi yang terjadi sepanjang kehidupan seseorang. Istilah ini banyak dikaji dalam psikologi perkembangan, terutama berdasarkan teori Jean Piaget, seorang psikolog terkemuka yang membahas perkembangan kognitif anak-anak.

Menurut Bloom segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi.⁴⁷

Pada fase ini anak juga berada dalam tahap pra operasional (2-6 tahun). Pada tahap ini, anak-anak mulai menggunakan simbol-simbol seperti bahasa, gambar, dan objek untuk mewakili dunia di sekitarnya. Namun, cara berpikir mereka masih terbatas pada pemahaman intuitif dan egosentris (kesulitan memahami sudut pandang orang lain).

Tahap Praoperasional merupakan awal dari kemampuan untuk merekonstruksi pada level pemikiran apa yang telah ditetapkan dalam tingkah laku. Tahap praoperasional juga dikenal sebagai “perkembangan anak usia dini”, pada tahap ini anak telah menetapkan segala sesuatu ada diluar apa yang dapat mereka lihat dan dengar, mereka masih terbatas untuk memahami sesuatu dari sudut pandang mereka sendiri.

2. Penerapan Metode Tabarak dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Harapan Kabupaten Pinrang

⁴⁷Emy Solihat, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. h. 43.

Metode Tabarak adalah salah satu pendekatan dalam menghafal Al-Qur'an yang dirancang untuk anak-anak usia dini. Metode ini mengintegrasikan berbagai teknik, seperti talqin (pembacaan berulang), penggunaan audio-visual, gerakan, dan isyarat, dengan tujuan memaksimalkan indera pendengaran dan penglihatan anak dalam proses menghafal. Pendekatan ini menekankan pengulangan ayat-ayat Al-Qur'an hingga berulang kali untuk memastikan hafalan yang kuat dan tahan lama.

Penerapan metode tabarak yang pendekatan pembelajarannya berbasis audio dapat memudahkan anak dalam menghafal. Anak usia dini cenderung menghafal dengan baik melalui pendekatan berbasis auditori. Penelitian terkini mendukung metode pengajaran berbasis pada pendengaran berulang untuk meningkatkan daya ingat pada anak. Dalam metode tabarak, anak diajak mendengarkan dan mengulang hafalan ayat-ayat Al-Qur'an yang sesuai dengan temuan bahwa pendekatan auditori memperkuat daya ingat jangka panjang pada anak.

Dengan menerapkan metode tabarak anak mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena kognitif anak pada tahap Ekuilbirasi, yang dimana Ekuiblirasi adalah suatu proses kognitif yang mengarahkan individu untuk mencapai keseimbangan antara skema yang dimilikinya dan pengalaman baru yang dimilikinya.⁴⁸

Proses Equilibrasi menyebabkan kemampuan kognitif anak terus mengalami perkembangan. Dalam penelitiannya Jean Piaget menemukan bahwa perkembangan kognitif anak hingga dewasa berlangsung dalam empat tahap

⁴⁸Muhammad Soleh Hapudin, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif*. h. 58.

perkembangan kognitif yaitu sensorimotor, praoperasional, operasional kongkrit dan operasional formal.

Neurosains modern menemukan bahwa anak usia dini memiliki kapasitas plastisitas otak yang tinggi, sehingga latihan repetitif seperti metode tabarak bisa memperkuat jalur memori dan menunjukkan bahwa pengulangan yang disertai dengan komponen emosional atau spiritual seperti membaca Al-Qur'an membantu memori anak lebih kuat dan bertahan lama

Implementasi metode Tabarak telah diterapkan di berbagai lembaga pendidikan. Misalnya, di Rutaba Hafidzah Qur'ani Tenggarong, metode ini digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini. Prosesnya mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur, dengan mempertimbangkan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya.⁴⁹

3. Pengaruh Metode Tabarak dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Harapan Kabupaten Pinrang

Dengan perubahan yang terjadi pada hasil tindakan memiliki pengaruh bagi kemampuan menghafal Al-Qur'an anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Teori memori eksplisit menekankan bahwa ingatan jangka panjang dapat diperkuat melalui pengulangan terstruktur, terutama pada anak usia dini yang masih mengembangkan kemampuan memori mereka. Penelitian terbaru menunjukkan metode tabarak efektif dalam memperkuat daya ingat eksplisit anak-anak, khususnya dalam hafalan Al-Qur'an metode ini memberikan pengaruh yang

⁴⁹ Mujahidah, Sunanik, and Novia Indri Hidayati, "Penerapan Metode Tabarak Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo* Vol. 3, No (2022).

signifikan pada anak. Dengan pengulangan yang teratur, anak lebih mudah meningat ayat-ayat yang telah dihafalkan.⁵⁰

Metode Tabarak dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak jika diterapkan dengan konsistensi dan memperhatikan target-target yang ditetapkan. Pengulangan dan stimulasi yang tepat melalui metode ini dapat menstimulasi kemampuan menghafal anak secara signifikan

Adapun faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal pada anak yaitu:

a. Faktor Internal

1) Keimanan dan ketaqwaan

Faktor keimanan dan ketakwaan adalah elemen fundamental dalam kehidupan spiritual seseorang. Keimanan membangun keyakinan yang kokoh terhadap ajaran agama, sedangkan ketakwaan mengarahkan seseorang untuk hidup sesuai dengan keyakinannya tersebut. Keduanya saling melengkapi dan berperan penting dalam menciptakan individu yang memiliki karakter religius, moral, dan etika yang baik. Kekuatan iman dan takwa dapat memberikan motivasi spiritual yang kuat dalam menghafal Al-Qur'an.

2) Usia

Usia berpengaruh terhadap kemampuan belajar, kesiapan kognitif, dan gaya pembelajaran. Sebagai contoh, anak-anak usia dini memiliki cara belajar yang berbeda dari remaja atau orang dewasa. Anak-anak dan remaja

⁵⁰ Adnan Achruddin Saleh, *Pengantar Psikologi* (Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2018).

biasanya lebih mudah dalam menghafal dibandingkan orang dewasa, meskipun ini bukanlah halangan bagi orang dewasa untuk menghafal

3) Kondisi kesehatan

Faktor kondisi kesehatan merujuk pada aspek kesehatan fisik dan mental seseorang yang memengaruhi kemampuan, aktivitas, atau kualitas hidup mereka. Faktor ini mencakup berbagai elemen yang terkait dengan status kesehatan individu, baik yang berkaitan dengan penyakit, kebugaran, atau kesejahteraan secara keseluruhan. Kesehatan fisik dan mental yang baik sangat mendukung kemampuan menghafal. Penyakit atau gangguan mental dapat menghambat proses menghafal.

b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan dan suasana belajar

Lingkungan yang kondusif dan suasana belajar yang positif akan membantu siswa merasa nyaman, termotivasi, dan fokus, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Upaya untuk menciptakan kondisi tersebut memerlukan peran aktif dari siswa, guru, keluarga, dan institusi pendidikan secara keseluruhan. Lingkungan yang tenang, bebas dari gangguan, dan mendukung proses belajar sangat membantu dalam menghafal Al-Qur'an.

2) Metode Pengajaran

Guru perlu memilih dan menerapkan metode yang tepat berdasarkan kebutuhan siswa, materi pelajaran, dan kondisi pembelajaran. Dengan metode pengajaran yang efektif, proses belajar mengajar dapat berjalan

dengan optimal dan menghasilkan hasil belajar yang diharapkan. Penggunaan metode yang efektif dapat meningkatkan kemampuan menghafal.

3) Peran Guru

Faktor peran guru sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan perkembangan siswa. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan teladan yang memberikan dampak besar pada kehidupan siswa. Untuk menjalankan peran ini dengan baik, guru perlu mengembangkan kompetensi, sikap, dan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tantangan pendidikan masa kini. Bimbingan dari seorang guru yang berpengalaman dalam menghafal Al-Qur'an sangat penting. Guru dapat memberikan koreksi, motivasi, dan teknik menghafal yang efektif.

4) Motivasi dan Dukungan Sosial

Faktor motivasi dan dukungan sosial adalah elemen kunci dalam membantu individu mencapai tujuan, mengatasi hambatan, dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan. Motivasi memberikan dorongan dari dalam diri, sementara dukungan sosial menawarkan kekuatan dari luar. Kedua faktor ini, bila bekerja secara sinergis, mampu menciptakan lingkungan yang mendukung keberhasilan individu dalam berbagai aspek kehidupan. Dukungan dari keluarga, teman, dan komunitas dapat meningkatkan motivasi dan semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

5) Konsistensi dan Disiplin

Konsistensi memastikan keberlanjutan dalam tindakan, sedangkan disiplin memberikan kendali untuk tetap berada di jalur yang benar

meskipun menghadapi godaan atau tantangan. Dengan memadukan keduanya, seseorang dapat mencapai tujuan mereka secara efektif dan berkelanjutan. Konsistensi dalam menghafal setiap hari dan disiplin dalam mengikuti jadwal hafalan sangat penting untuk mencapai target hafalan.⁵¹

Secara keseluruhan, metode Tabarak merupakan pendekatan komprehensif yang memanfaatkan berbagai teknik dan media untuk memfasilitasi proses menghafal Al-Qur'an pada anak-anak, dengan hasil yang positif dalam berbagai penelitian dan penerapannya di lembaga pendidikan.

Dengan demikian penelitian ini dianggap berhasil dan tidak dilanjutkan atau dihentikan. Berdasarkan hasil siklus I dan siklus II yang diperoleh, hal ini sesuai hipotesis yang diuraikan oleh peneliti telah terbukti bahwa dari keseluruhan proses yang dilaksanakan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi menunjukkan bahwa dengan metode tabarak ini dapat meningkatkan kemampuan menghafal anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Kabupaten Pinrang.

⁵¹ Fathin Masyhud and Ida husnur rahmawati, *Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Metode Tabarak adalah salah satu pendekatan dalam menghafal Al-Qur'an yang dirancang untuk anak-anak usia dini. Metode ini mengintegrasikan berbagai teknik, seperti talqin (pembacaan berulang), penggunaan audio-visual, gerakan, dan isyarat, dengan tujuan memaksimalkan indera pendengaran dan penglihatan anak dalam proses menghafal. Pendekatan ini menekankan pengulangan ayat-ayat Al-Qur'an untuk memastikan hafalan yang kuat dan tahan lama

Metode Tabarak dapat dipahami sebagai pendekatan holistik dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an yang tidak hanya berfokus pada hafalan semata, tetapi juga pada penguatan pemahaman, nilai-nilai spiritual, dan aplikasi ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Versi ini menyesuaikan dengan kebutuhan zaman dan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi siswa dan pendidik.

2. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tabarak dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Kabupaten Pinrang yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi menunjukkan kemampuan menghafal anak mengalami peningkatan yang signifikan

Salah satu keunggulan Metode Tabarak adalah integrasi antara hafalan dan pemahaman makna ayat. Metode ini tidak hanya fokus pada hafalan lisan, tetapi juga membantu siswa memahami pesan dan nilai-nilai yang terkandung

dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Pemahaman ini memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa

3. Metode Tabarak terbukti memiliki pengaruh dalam membantu siswa menghafal Al-Qur'an. Pendekatan yang bertahap, sistematis, dan berbasis pengulangan mampu meningkatkan kemampuan hafalan siswa secara signifikan. Hal ini juga memperkuat daya ingat mereka terhadap ayat-ayat yang telah dihafal.

Penerapan metode tabarak dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak usia 5-6 tahun hal ini dibuktikan dengan data hafalan anak TK Harapan Kabupaten Pinrang yang mengalami peningkatan dari persentase 6% menjadi 100% sesuai dengan aspek-aspek yang diamati

Metode Tabarak memberikan dampak positif terhadap perkembangan spiritual siswa. Selain meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an, metode ini juga membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan rasa cinta terhadap Al-Qur'an. Siswa yang menerapkan metode ini menunjukkan peningkatan dalam kepribadian dan akhlak sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran untuk meningkatkan kemampuan menghafal anak kedepannya. Adapun sarannya sebagai berikut :

1. Bagi guru, dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya melakukan ice breaking yang bervariatif di sela-sela pembelajaran yang dapat membuat anak tidak bosan sehingga mencapai tujuan pembelajaran
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan metode tabarak yang salah satu tujuannya untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an anak. penelitian ini hanya menggunakan 3 surah pendek, penelitian ini juga hanya terbatas pada

penerapan metode tabarak sehingga memungkinkan calon peneliti menggunakan metode lain untuk meningkatkan kemampuan menghafal anak usia 5-6 tahun



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Agus, *et al.*, "Penerapan Metode Talqin Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Jus 30." *Jurnal Raudhah* Vol 11 (2023).

Ali, Ahmad, *Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini*. Jakarta: Pustaka Amani, 2017.

Awwaliya, *et al.*, "Metode Menghafal Alquran Pada Anak Usia Dini Di Tahfidz Center Darul Hufadz Kota Padang." *Journal on Early Childhood* 2 (2019).

Batubara, *et al.*, *Mengembangkan Kemampuan Higher Order Thinking Skill Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah*. Padang: Penerbit NEM, 2022.

Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Adhitya Andrebina Agung, 2015.

El-Labuddy, *Panduan Pelatihan Metode Tabarak Level Tiga "Tabarak Project*. Mesir: Yayasan Internasional Keluarga Tabarak & Yazid, 2018.

Elan, *et al.*, "Penyusunan Instrumen Penelitian Tindakan Kelas Dalam Upaya Peningkatan Keterampilan Sosial." *Jurnal PAUD* 6 (2022).

Emy, *et al.*, "Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembiasaan Sholst Dhuha Anak Usia Dini Pada Kelompok B di TK IT Mitra Ibu Parepare." IAIN Parepare, 2023.

Fathin, *et al.*, *Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*. Jakarta: Zikrul Hakim, 2017.

Fauziah, Siti, "Praktik Dan Metode Tahfidz Alquran (Studi Living Qur'an Di Kampung Tanjakan Desa Banjar Agung Kecamatan Cipoco Jaya Kota Serang." UIN Sultan Hasanuddin Banten, 2018.

Fikri, *et al.*, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Parepare* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023)

FFirdausi, Salsabila, "Efektivitas Menghafal Al-Qur'an Metode Tabarak Dalam Menghafal Surah An-Naba' Anak Usia 3 Tahun Di Rumah Tahfidz Balita Dan Anak Kota Malang." Universitas Islam Malang, 2021.

Hamid, Abdul, *Metode Tabarak : Keunggulan Dan Tantangannya*. Surabaya: Al-Huda Press, 2020.

Hariyanto, *Metode Diskusi Tipe Kokok Meningkatkan Motivasi, Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa*. Nusa Tenggara Barat: P4I, 2022.

- Hitami, Munzir, *Pengantar Studi Al-Qur'an : Teori Dan Pendekatan*. Yogyakarta: IkiS, 2015.
- Jalil, Jasman, *Panduan Mudah Penelitian Tindakan Kelas* (. Jakarta: Pustakarya, 2014.
- Juntri, Herdina, *Psikologi Perkembangan & Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016.
- Kusmawaty, Matara, *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Selat Media Patners, 2023.
- Kusuma, Ary, *Perkembangan Kognitif Dan Bahasa Anak Usia Dini*. Jawa Timur: Guepedia, 2021.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2019.
- Marlista, "Efektivitas Metode Tabarak Dalam Meningkatkan Memori Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Rumah Tahfidz Shohibul Qur'an Manado." IAIN Manado, 2020.
- Masganti, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Masyud, *et al.*, *Rahasia Sukses 3 Hafidz Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*. Jakarta: Dzikrul Hakim, 2016.
- Makmun, Rasyid, *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2015.
- Mujahidah, *et al.*, "Penerapan Metode Tabarak Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo* Vol. 3, No (29022).
- Mulianah, Sri, *Pengembangan Instrumen Teknik Tes Dan Non Tes*. Parepare: CV. Kaffah Learning Center, 2019.
- Muri, Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.
- Rahmadi, *Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2014.
- Rochmawati, Danti, "Penggunaan Metode Tabarak Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Markaz Al-Firdaus Candi Sidoarjo." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019.
- Sagala, Syaiful, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Saifillah, Shoffa, *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.

- Saleh, Achruddin, *Pengantar Psikologi*. Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2018.
- Sakho, Muhammad, *Oase Al-Qur'an Penyejuk Kehidupan*. Jakarta: PT Qaf Media Kreatif, 2017.
- Samuel, *Tujuan Pendidikan Yang Penting Untuk Diketahui*. Surabaya: Universitas Ciputra (Online), 2017.
- Soleh, Muhammad, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif*. Jakarta: Prenada Media, 2021.
- Solihat, Emi, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2021.
- Sukarno, *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Perspektif Islam*. Edited by STAI. Nganjuk, 2016.
- Siswono, Talak, *Mengajar Dan Meneliti Panduan PTK Untuk Guru Dan Calon Guru*. Surabaya: Unesa University Press, 2018.
- Sulistyorin, *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu*. Yogyakarta: Teras, 2019.
- Susilowati, Dwi, "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran." *Edunomika* 02 (2018).
- Syed, Syahid, "The Impact of Early Quran Memorization on Child Cognitive Development." *Journal of Islamic Education* 12(1) (2018).
- Tanzeh, Ahmad, *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dan Dosen*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.



LAMPIRAN 1

INSTRUMEN PENELITIAN



Nama : Eva Rosa Indah
Nim : 2020203886207006
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Penerapan Metode Tabarak Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Harapan Kabupaten Pinrang

Pedoman Observasi Anak Kelompok A TK Harapan Kabupaten Pinrang

No.	Nama Siswa	Aspek yang diamati							
		Kemampuan Menghafal Surah				Konsistensi dalam Muraja'ah			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB
1.									
2.									
3.									
4.									
5.									
6.									
7.									
8.									
9.									

10.									
11.									
12.									
13.									
14.									
15.									

Pedoman Observasi Untuk Guru

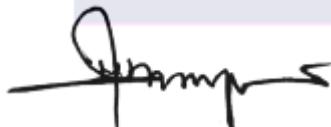
No.	Tahap pelaksanaan	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Guru menyuruh siswa memulai dengan niat dan berdoa kepada Allah agar dimudahkan		
2.	Memperdengarkan kepada siswa surah yang akan dihafal dengan media audio visual melalui sholat dhuha		
3.	Guru melakukan penguatan hafalan dengan mengevaluasi hafalan siswa		

Pinrang, 15 September 2024

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Sri Mulianah, S. Ag., M. Pd.
NIP. 197209292009012003



A. Tien Asmara Palintan, S. Psi., M. Pd.
NIP. 198712021019032004

PEDOMAN WAWANCARA

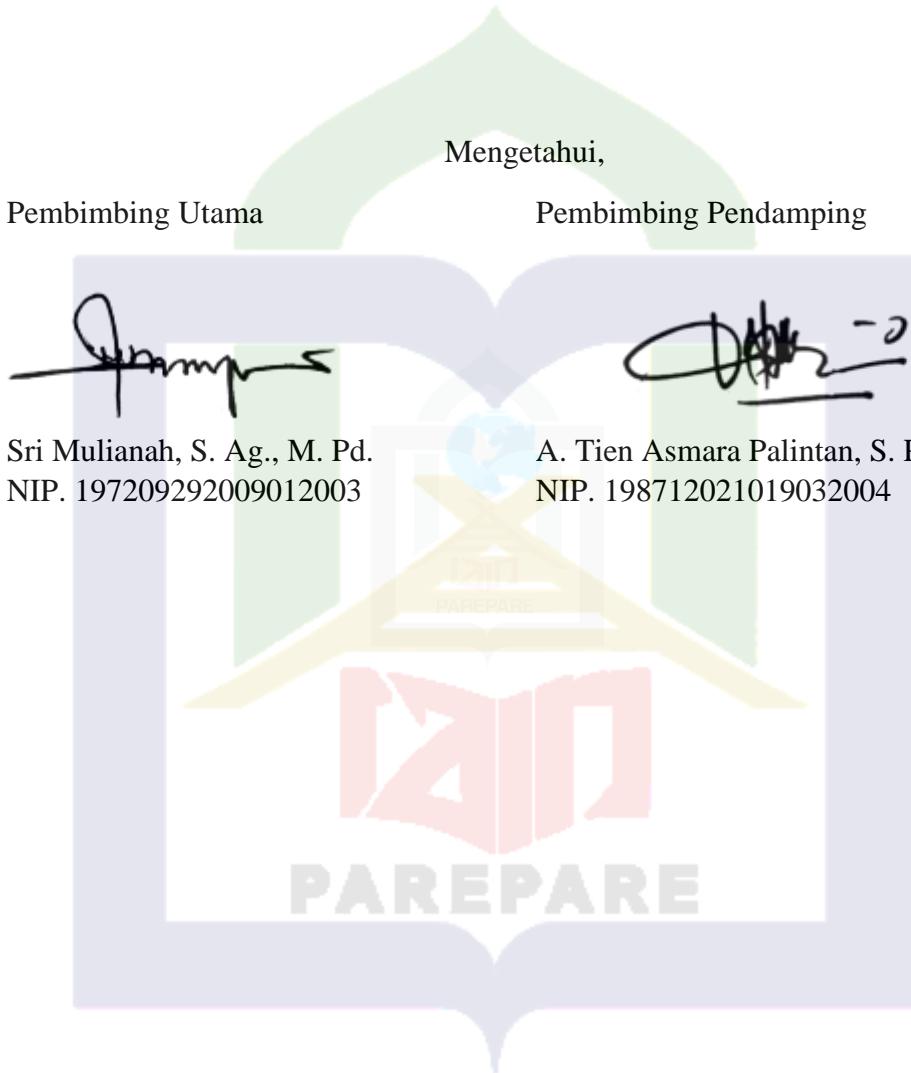
	KEMENTERIAN AGAMA RI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang 91132 Telp. (0421) 21307, Fax mail (0421) 2404
---	---

Nama : Eva Rosa Indah
Nim : 2020203886207006
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Penerapan Metode Tabarak Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Harapan Kabupaten Pinrang

No.	Wawancara Guru
1.	Bagaimana program hafalan Al-Qur'an di terapkan di skolah ini ?
2.	Apa saja metode atau pendekatan yang digunakan dalam membimbing siswa menghafal Al-Qur'an ?
3.	Berapa target hafalan Al-Qur'an yang harus dicapai siswa per semester ?
4.	Bagaimana cara anda mengatasi siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal ?
5.	Apakah ada metode evaluasi tertentu untuk mengukur kemampuan hafalan siswa ?
6.	Apakah ada kendala dari aspek waktu, sarana, atau dukungan dari pihak sekolah ?

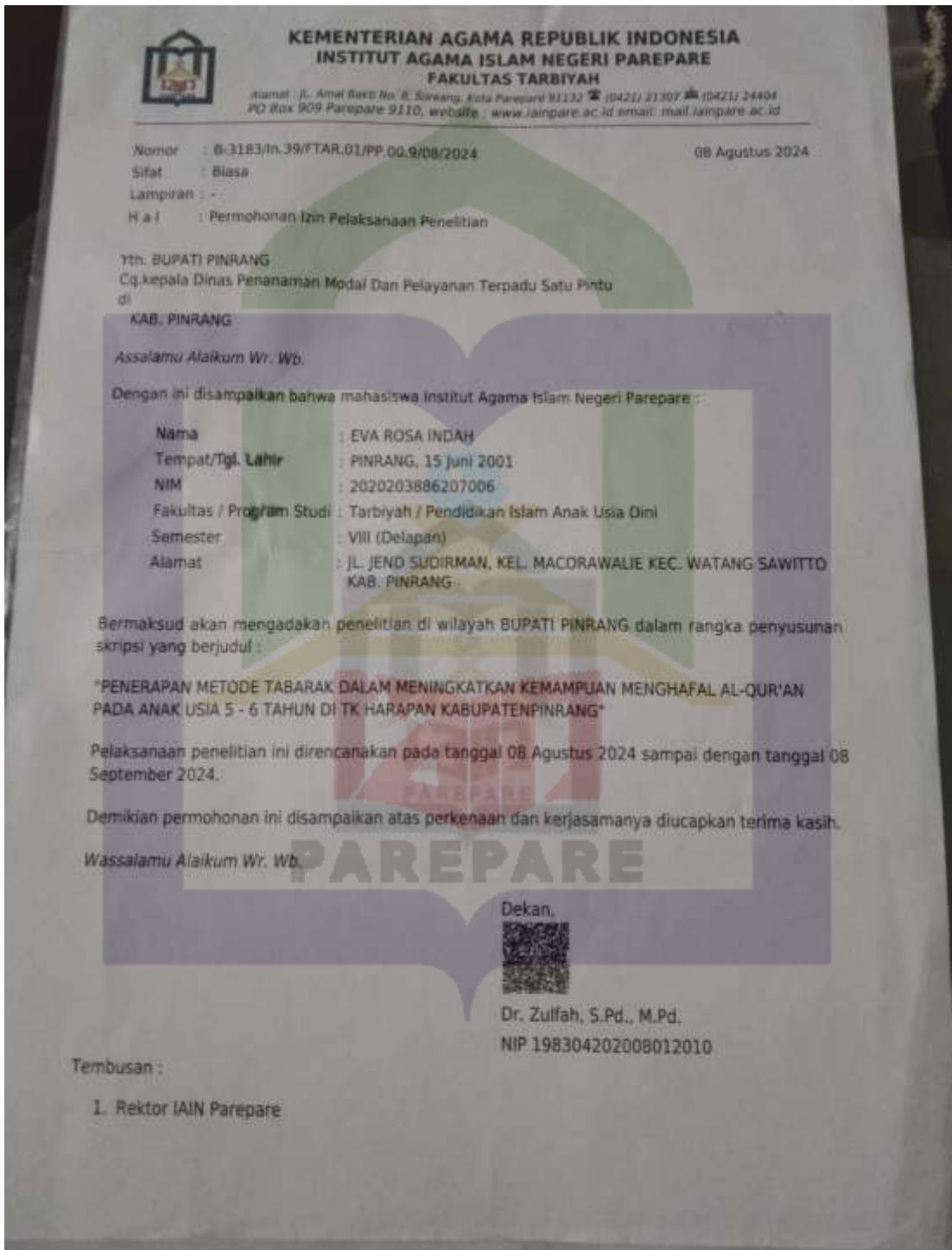
7.	Menurut Anda, apa dampak program hafalan Al-Qur'an terhadap perkembangan karakter dan akhlak siswa ?
----	--

Pinrang, 15 September 2024



LAMPIRAN 2

SURAT PERMOHONAN REKOMENDASI IZIN PENELITIAN



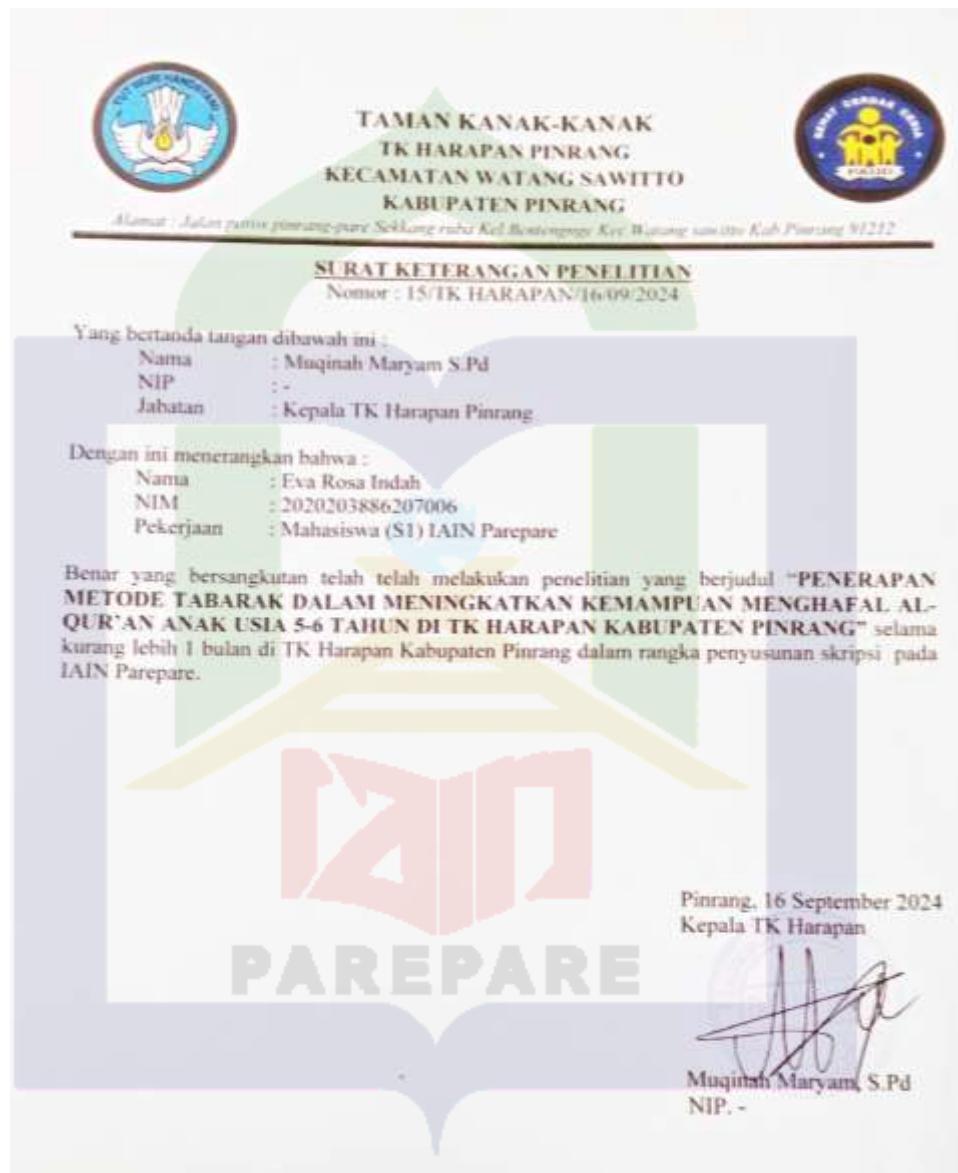
LAMPIRAN 3

SURAT IZIN MENELITI



LAMPIRAN 4

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN



LAMPIRAN 5

LEMBAR OBSERVASI

PRA SIKLUS

Nama Siswa	L/P	Indikator		Ket.
		1	2	
Al-Afsar	L	1	1	K
Ahmad Ammar	L	1	1	K
Albin Syahid	L	1	1	K
Azril Arafah	L	1	1	K
Muh. Luthfi	L	1	1	K
Muh. Fadil	L	1	1	K
Ahmad Akhyar	L	1	1	K
Ahmad Safitra	L	1	1	K
Amelia Harun	P	1	1	K
Rahma Azzahra	P	1	1	K
Meisya Ramadhani	P	1	1	K
Fikra Ulya	P	3	3	B
Syakila Dera	P	1	1	K
Ainatunnisa	P	1	1	K
Nurul Jannah	P	1	1	K

Keterangan :

SB : Sangat Baik (4) C : Cukup (2)

B : Baik (3) K : Kurang (1)

SIKLUS I

Nama Siswa : Al-Afsar

No.	Aspek yang diamati	SB	B	C	K
		4	3	2	1
1.	Kemampuan menghafal surah		*	*	*
2.	Konsistensi dalam muraja'ah			*	*

Nama Siswa : Ahmad Ammar

No.	Aspek yang diamati	SB	B	C	K
		4	3	2	1
1.	Kemampuan menghafal surah		*	*	*
2.	Konsistensi dalam muraja'ah		*	*	*

Nama Siswa : Albin Syahid

No.	Aspek yang diamati	SB	B	C	K
		4	3	2	1
1.	Kemampuan menghafal surah			*	*
2.	Konsistensi dalam muraja'ah			*	*

Nama Siswa : Azril Arafah

No.	Aspek yang diamati	SB	B	C	K
		4	3	2	1
1.	Kemampuan menghafal surah			*	*
2.	Konsistensi dalam muraja'ah				*

Nama Siswa : Muh. Luthfi

No.	Aspek yang diamati	SB	B	C	K
		4	3	2	1
1.	Kemampuan menghafal surah			*	*
2.	Konsistensi dalam muraja'ah			*	*

Nama Siswa : Muh. Fadil

No.	Aspek yang diamati	SB	B	C	K
		4	3	2	1
1.	Kemampuan menghafal surah			*	*
2.	Konsistensi dalam muraja'ah				*

Nama Siswa : Ahmad Akhyar

No.	Aspek yang diamati	SB	B	C	K
		4	3	2	1
1.	Kemampuan menghafal surah			*	*
2.	Konsistensi dalam muraja'ah				*

Nama Siswa : Ahmad Safitra

No.	Aspek yang diamati	SB	B	C	K
		4	3	2	1
1.	Kemampuan menghafal surah			*	*
2.	Konsistensi dalam muraja'ah			*	*

Nama Siswa : Amelia Harun

No.	Aspek yang diamati	SB	B	C	K
		4	3	2	1
1.	Kemampuan menghafal surah			*	*
2.	Konsistensi dalam muraja'ah				*

Nama Siswa : Rahma Azzahra

No.	Aspek yang diamati	SB	B	C	K
		4	3	2	1
1.	Kemampuan menghafal surah		*	*	*
2.	Konsistensi dalam muraja'ah			*	*

Nama Siswa : Meisya Ramadhani

No.	Aspek yang diamati	SB	B	C	K
		4	3	2	1
1.	Kemampuan menghafal surah		*	*	*
2.	Konsistensi dalam muraja'ah			*	*

Nama Siswa : Fikra Ulya

No.	Aspek yang diamati	SB	B	C	K
		4	3	2	1
1.	Kemampuan menghafal surah	*	*	*	*
2.	Konsistensi dalam muraja'ah	*	*	*	*

Nama Siswa : Syakila Dera

No.	Aspek yang diamati	SB	B	C	K
		4	3	2	1
1.	Kemampuan menghafal surah			*	*
2.	Konsistensi dalam muraja'ah			*	*

Nama Siswa : Ainatunnisa

No.	Aspek yang diamati	SB	B	C	K
		4	3	2	1
1.	Kemampuan menghafal surah			*	*
2.	Konsistensi dalam muraja'ah			*	*

Nama Siswa : Nurul Jannah

No.	Aspek yang diamati	SB	B	C	K
		4	3	2	1
1.	Kemampuan menghafal surah		*	*	*
2.	Konsistensi dalam muraja'ah		*	*	*

SIKLUS II

Nama Siswa : Al-Afsar

No.	Aspek yang diamati	SB	B	C	K
		4	3	2	1
1.	Kemampuan menghafal surah	*	*	*	*
2.	Konsistensi dalam muraja'ah	*	*	*	*

Nama Siswa : Ahmad Ammar

No.	Aspek yang diamati	SB	B	C	K
		4	3	2	1
1.	Kemampuan menghafal surah	*	*	*	*
2.	Konsistensi dalam muraja'ah	*	*	*	*

Nama Siswa : Albin Syahid

No.	Aspek yang diamati	SB	B	C	K
		4	3	2	1
1.	Kemampuan menghafal surah	*	*	*	*
2.	Konsistensi dalam muraja'ah	*	*	*	*

Nama Siswa : Azril Arafah

No.	Aspek yang diamati	SB	B	C	K
		4	3	2	1
1.	Kemampuan menghafal surah	*	*	*	*
2.	Konsistensi dalam muraja'ah	*	*	*	*

Nama Siswa : Muh. Luthfi

No.	Aspek yang diamati	SB	B	C	K
		4	3	2	1
1.	Kemampuan menghafal surah	*	*	*	*
2.	Konsistensi dalam muraja'ah	*	*	*	*

Nama Siswa : Muh. Fadil

No.	Aspek yang diamati	SB	B	C	K
		4	3	2	1
1.	Kemampuan menghafal surah	*	*	*	*
2.	Konsistensi dalam muraja'ah	*	*	*	*

Nama Siswa : Ahmad Akhyar

No.	Aspek yang diamati	SB	B	C	K
		4	3	2	1
1.	Kemampuan menghafal surah			*	*
2.	Konsistensi dalam muraja'ah			*	*

Nama Siswa : Ahmad Safitra

No.	Aspek yang diamati	SB	B	C	K
		4	3	2	1
1.	Kemampuan menghafal surah	*	*	*	*
2.	Konsistensi dalam muraja'ah	*	*	*	*

Nama Siswa : Amelia Harun

No.	Aspek yang diamati	SB	B	C	K
		4	3	2	1
1.	Kemampuan menghafal surah	*	*	*	*
2.	Konsistensi dalam muraja'ah	*	*	*	*

Nama Siswa : Rahma Azzahra

No.	Aspek yang diamati	SB	B	C	K
		4	3	2	1
1.	Kemampuan menghafal surah	*	*	*	*
2.	Konsistensi dalam muraja'ah	*	*	*	*

Nama Siswa : Meisya Ramadhani

No.	Aspek yang diamati	SB	B	C	K
		4	3	2	1
1.	Kemampuan menghafal surah	*	*	*	*
2.	Konsistensi dalam muraja'ah	*	*	*	*

Nama Siswa : Fikra Ulya

No.	Aspek yang diamati	SB	B	C	K
		4	3	2	1
1.	Kemampuan menghafal surah	*	*	*	*
2.	Konsistensi dalam muraja'ah	*	*	*	*

Nama Siswa : Syakila Dera

No.	Aspek yang diamati	SB	B	C	K
		4	3	2	1
1.	Kemampuan menghafal surah			*	*
2.	Konsistensi dalam muraja'ah			*	*

Nama Siswa : Ainatunnisa

No.	Aspek yang diamati	SB	B	C	K
		4	3	2	1
1.	Kemampuan menghafal surah			*	*
2.	Konsistensi dalam muraja'ah			*	*

Nama Siswa : Nurul Jannah

No.	Aspek yang diamati	SB	B	C	K
		4	3	2	1
1.	Kemampuan menghafal surah)	*	*	*	*
2.	Konsistensi dalam muraja'ah	*	*	*	*

Lembar Observasi Metode Tabarak pada Guru

No.	Tahap pelaksanaan	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Guru menyuruh siswa memulai dengan niat dan berdoa kepada Allah agar dimudahkan	*	
2.	Memerdengarkan kepada siswa surah yang akan dihafal dengan media audio	*	

	visual melalui sholat dhuha		
3.	Guru melakukan penguatan hafalan dengan mengevaluasi hafalan siswa	*	



LAMPIRAN 6

DOKUMENTASI

SIKLUS I

Kegiatan menghafal surah pendek melalui sholat dhuha setiap pagi dibantu oleh guru dan media audiovisual



Kegiatan Muraja'ah sekaligus tes hafalan oleh guru



SIKLUS II

Kegiatan menghafal surah pendek melalui sholat dhuha setiap pagi dibantu oleh guru dan media audiovisual



Kegiatan Muraja'ah sekaligus tes hafalan oleh guru



LINK VIDEO : <https://youtu.be/WF94QUIRiGc?si=l64q90wUAAAOkwKF>

BIOGRAFI PENULIS



EVA ROSA INDAH adalah nama penulis pada skripsi ini. Penulis lahir di Pinrang pada tanggal 15 Juni 2001, dari bapak bernama Muhammadong dan ibu bernama Enni. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara yang terdiri dari 2 perempuan dan 1 laki-laki. Penulis mulai menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN 16 Pinrang pada tahun 2006 dan selesai pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Pinrang dan selesai pada tahun 2016, setelah itu melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Pinrang dan lulus pada tahun 2019. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare kota Parepare, dengan memilih Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Penulis pernah melakukan praktek mengajar di TK Islam E-School Pinrang. Disinilah penulis mendapatkan banyak ilmu, baik formal maupun non formal.